

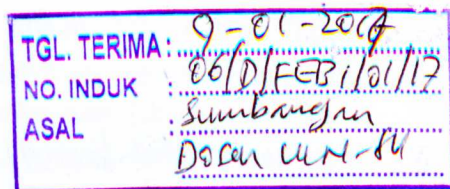
06/D/FEB/01/2017

BUKU DIKTAT

EKONOMI MIKRO ISLAM

Oleh

IMSAR, M.Si
NIP. 19870303 201503 1 004



D
2X6 3
IMS
e
e.1

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA

UTARA

2017

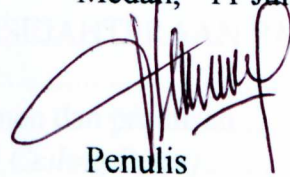
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah swt. atas rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Diktat Pengantar Ilmu Ekonomi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw., semoga kita semua dijadikan umat yang selalu istiqomah dalam menjalani sunnah-sunnahnya.

Demi menjadi seorang ekonom yang sesuai dengan ajaran Islam, mengetahui ilmu-ilmu yang berkaitan dengan dunia ekonomi menjadi sesuatu yang harus di pahami. Hal ini penting kita lakukan dikarenakan negara Indonesia masih memerlukan para ekonom berdasarkan prinsip Islam untuk memajukan Lembaga Ekonomi Islam di Indonesia, terutama dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi ASEAN saat ini. Maka oleh sebab itulah penulis menyelesaikan Diktat yang berjudul Ekonomi Mikro Islam ini untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu ekonomi yang berlandaskan ajaran Islam.

Penulis berharap kiranya Diktat Ekonomi Mikro Islam ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya serta mahasiswa pada khususnya dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berkenaan Ekonomi Islam. Penulis juga sadar bahwa Diktat ini mungkin memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka besar harapan penulis atas masukan dan kritik dari semua pihak dalam penyempurnaan Diktat ini.

Medan, 11 Januari 2017



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENGANTAR EKONOMI MIKRO	1
A. Pengertian dan ruang lingkup ilmu ekonomi	1
B. Penggolongan dan jenis analisis ekonomi	4
C. Sifat dan pernyataan dalam ilmu ekonomi	5
D. Metode analisa dalam ilmu ekonomi	7
E. Masalah-masalah ekonomi dan sistem perekonomian	7
F. Prinsip dasar Ekonomi	10
G. Latihan soal	14
BAB II PERMINTAAN, PENAWARAN & KESEIMBANGAN PASAR	15
A. Teori permintaan dan kurva permintaan	15
B. Teori penawaran dan kurva penawaran	16
C. Pergerakan, pergeseran kurva permintaan & penawaran	17
D. Determinan permintaan dan penawaran	20
E. Ekuilibrium pasar (keseimbangan pasar)	23
F. Beberapa kasus perubahan keseimbangan	29
G. Latihan soal	34
BAB III PERMINTAAN, PENAWARAN & KESEJAHTERAAN PASAR	36
A. Surplus konsumen dan produsen	36
B. Teknik menentukan surplus konsumen dan produsen	37
C. Pengendalian harga (<i>Floor Price & Ceiling Price</i>)	39
D. Pajak dan subsidi	42
E. <i>Tas'ir</i> (penetapan harga dalam islam)	48
F. Latihan soal	54
BAB IV ELASTISITAS	55
A. Definisi elastisitas dan jenis elastisitas	55
B. Elastisitas permintaan	58
C. Elastisitas dan total penerimaan	62
D. Faktor penentu tingkat elastisitas	63
E. Elastisitas penawaran	64
F. Latihan soal	66
BAB V TEORI PERILAKU INDIVIDU	69
A. Preferensi dan perluasan preferensi ekonomi islam	69
B. Prinsip dan tingkatan konsumsi dalam islam	70
C. Utility dan masalah	71

D. Utility dan marginal utility	72
E. Kurva indiferens	76
F. Budget line	78
G. Pilihan konsumen	81
H. Pengaruh harga & pendapatan terhadap pilihan konsumen	81
I. Prinsip darurat dan masalah dalam konsumsi	84
J. Latihan soal	85
BAB VI TEORI PRODUKSI	86
A. Pengertian produksi	86
B. Prinsip dan tujuan produksi dalam ekonomi islam	87
C. Konsep masalah dalam produksi	88
D. Produksi dalam jangka pendek	88
E. Produksi dalam jangka panjang	91
F. Faktor-faktor produksi	91
G. Kurva isoquant	93
H. Garis biaya produksi (<i>isocost</i>)	95
I. Skala hasil (<i>return to scale</i>)	98
J. Perspektif islam	103
K. Latihan soal	104
BAB VII TEORI BIAYA PRODUSKI	107
A. Biaya produksi dalam jangka waktu pendek	107
B. Biaya produksi dalam jangka waktu panjang	112
C. Skala ekonomi dan tidak ekonomi	115
D. Penerimaan	117
E. Latihan soal	122
BAB VIII PASAR PERSAINGAN SEMPURNA	123
A. Pengertian pasar persaingan sempurna	123
B. Permintaan dan hasil penjualan	124
C. Pemaksimalan keuntungan	129
D. Operasi perusahaan dan industri dalam jangka panjang	132
E. Kurva penawaran industri dalam jangka panjang	133
F. Kelebihan & kekurangan pasar persaingan sempurna	133
G. Pasar persaingan sempurna menurut perspektif islam	135
H. Latihan soal	136
BAB IX PASAR PERSAINGAN MONOPOLISTIK	138
A. Pengertian pasar persaingan monopolistik	138
B. Ciri-ciri pasar persaingan monopolistik	138
C. Persamaan & perbedaan pasar persaingan sempurna dengan monopolistik	142
D. Keseimbangan dalam pasar persaingan monopolistik	144
E. Kelebihan dan kekurangan pasar monopolistik	146

F. Pasar monopolistik dalam perspektif islam.....	146
G. Latihan soal	147
BAB X MONOPOLI DAN ANTI TRUST	148
A. Pengertian pasar monopoli	148
B. Mengapa monopoli muncul.....	150
C. Keseimbangan perusahaan	152
D. Kekuatan monopoli	153
E. Monopoli alamiah.....	154
F. Kebaikan dan keburukan pasar monopoli	156
G. Keputusan produksi dan penetapan harga.....	157
H. Beban kesejahteraan dari monopoli	161
I. Kebijakan publik mengenai monopoli	162
J. Pasar monopoli dalam perspektif islam	168
K. Latihan soal.....	169
BAB XI PASAR OLIGOPOLI.....	170
A. Pengertian pasar oligopoli.....	170
B. Karakteristik pasar oligopoli	171
C. Model oligopoli	172
D. Kurva permintaan bengkok (<i>kinked demand curve</i>)	178
E. Bentuk-bentuk hambatan masuk oligopoli	180
F. Perspektif islam	181
G. Latihan soal	182
BAB XII BARANG PUBLIK DAN EKSTERNALITAS.....	182
A. Barang publik	182
B. Sumber daya milik bersama	186
C. Eksternalitas dan ketidakefisienan pasar	186
D. Solusi swasta untuk eksternalitas.....	189
E. Kebijakan publik mengenai eksternalitas.....	191
F. Izin berpolusi yang dapat diperjualbelikan	193
G. Perspektif islam	194
H. Latihan soal	196
BAB XIII PERMINTAAN INPUT (<i>INPUT DEMAND</i>).....	197
A. Prinsip dasar permintaan input.....	197
B. Permintaan input pada pasar output persaingan sempurna	198
C. Permintaan input pada pasar output monopoli	199
D. Permintaan pada pasar input yang tidak sempurna	199
E. Eksploitasi tenaga kerja.....	200
F. Hubungan elastisitas permintaan terhadap permintaan input.....	201
G. Kurva permintaan input lebih dari satu variabel	201
H. Konsep upah dalam islam.....	203
I. Latihan soal	206
DAFTAR PUSTAKA	207

BABI

PENGANTAR EKONOMI MIKRO

Tujuan Pembelajaran

Sesudah menyelesaikan bab ini, Anda akan mampu untuk:

- TP1 Menjelaskan pengertian ilmu ekonomi dan ruang lingkungannya
- TP2 Menjelaskan corak analisis ilmu ekonomi
- TP3 Menjelaskan masalah ekonomi (*wants, needs, scarcity, choices*)
- TP4 Menjelaskan metode ilmu ekonomi
- TP5 Menjelaskan kebijakan ekonomi
- TP6 Menjelaskan 10 prinsip ekonomi

A. Pengertian dan ruang lingkup ilmu ekonomi

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Oikos* atau *Oiku*” dan “*Nomos*” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan rumah tangga. Rumah tangga yang dimaksud tidak hanya merujuk pada satu keluarga (ayah, ibu, anak), melainkan rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara, dan dunia.

Perkembangannya kata ekonomi diidentikkan dengan “*dapat terjangkau, hemat, dan sederhana*”. Seperti kata “*kemasan ekonomi*”, “*kelas ekonomi*”, dan lain sebagainya. Seiring perkembangannya ilmu ekonomi yaitu ilmu yang mengatur rumah tangga. Mengapa diatur?

Semakin majunya zaman dan berkembang pesatnya pembangunan ekonomi membawa dampak dan warna tersendiri bagi kehidupan manusia, yaitu adanya pemenuhan kebutuhan berupa sandang, pangan tidak lagi sederhana dulu. Terjadi pergeseran antara kebutuhan sekarang dan yang lalu. Dalam kenyataannya konsumsi pangan dan sandang tidak lagi sekedar mengenyangkan perut dan melindungi/menutup badan, namun dijadikan simbol masyarakat tertentu yang menunjukkan status kekuasaan dan kekayaan.

Setiap orang memiliki pekerjaan dan pendapatan yang tidak sama. Bagi sebagian pekerja yang memiliki pekerjaan bagus dengan pendapatan yang bagus pula, tentu dapat memenuhi kebutuhannya tidak hanya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, tapi juga kebutuhan tersier seperti membeli mobil, motor dan lain sebagainya. Namun, bagi sebagian kalangan pekerja yang memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang pas-pasan hanya cukup untuk dapat bertahan hidup.

Definisi Ilmu ekonomi yang dikemukakan oleh *Profesor Samuelson* yang merupakan salah satu ahli ekonomi terkemuka yang pernah menerima hadiah Nobel untuk ilmu ekonomi pada tahun 1970, mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai “*suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-*

sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat”.

Sedangkan menurut *Mankiw* mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai “*studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang selalu terbatas atau langka*”.

Jadi, jelas bahwa ilmu ekonomi memusatkan perhatiannya pada bagaimana perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhannya, untuk mendapatkannya dibutuhkan pengorbanan karena ketersediaannya yang terbatas atau langka. Kajian utama ilmu ekonomi menitikberatkan perhatian dan analisis pada barang-barang :

- a. Berguna bagi manusia (langsung atau tidak langsung)
- b. Langka (*Scarcity*)

Kesimpulannya, Ilmu ekonomi merupakan studi tentang bagaimana manusia, secara individu dan berkelompok (masyarakat), membuat pilihan dalam menggunakan sumber yang terbatas sehingga ia dapat digunakan untuk memenuhi keinginannya secara maksimal mungkin (mencapai kepuasan dan kemakmuran yang paling maksimum).

MANFAAT MEMPELAJARI ILMU EKONOMI

Manfaat mempelajari ilmu ekonomi yang dikemukakan oleh *Mankiw* pada kenyataannya memiliki 3 manfaat diantaranya :

- a. Ilmu ekonomi dapat membantu memahami wujud perilaku ekonomi dalam dunia nyata secara lebih baik. Berlaku prinsip “ Mengetahui lebih baik dari pada tidak mengetahui”.
- b. Dengan mempelajari ilmu ekonomi akan membuat yang mempelajarinya lebih mahir atau lihai dalam perekonomian. Berlaku prinsip “ Bersedia dan waspada serta berjaga lebih baik dan aman dari pada tidak sama sekali”.
- c. Dengan menguasai ilmu ekonomi maka akan memberikan pemahaman atas potensi dan keterbatasan kebijakan ekonomi. Berlaku prinsip “Mengetahui akan membuat lebih bijak dari pada tidak sama sekali”.

PELAKU-PELAKU KEGIATAN EKONOMI

Ada 3 pelaku kegiatan ekonomi diantaranya :

- a. Rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sektor ini menyediakan tenaga kerja dan tenaga usahawan. pemilik produksi akan menawarkan faktor-faktor produksi kepada sektor perusahaan. Sebagai balas jasa terhadap penggunaan berbagai jenis faktor produksi ini maka sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga.
- b. Perusahaan

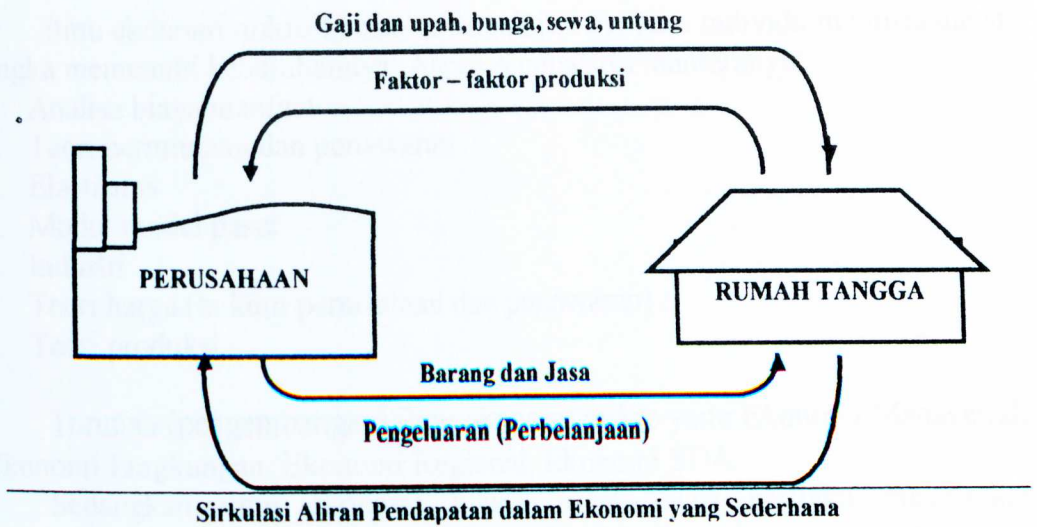
Perusahaan merupakan organisasi yang dikembangkan oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat yang disebut sebagai pengusaha. Pengusaha dalam memproduksi barang bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka, melainkan tujuan mereka adalah untuk memperoleh keuntungan dari hasil usaha mereka. Perusahaan yang dalam menjalankan kegiatan ekonomi dibedakan menjadi 3 diantaranya : industri primer merupakan perusahaan yang mengolah kekayaan alam dan mengeksploitir faktor-faktor produksi yang disediakan oleh alam. Seperti kegiatan pertambangan, mengeksploitir hasil hutan dan menangkap ikan tergolong industri primer. industri sekunder merupakan perusahaan yang menghasilkan barang industri (sepatu, baju, mobil, buku dan sebagainya), membangun perumahan dan bangunan, menyediakan air, listrik dan gas. industri tertier adalah perusahaan yang menghasilkan jasa, yaitu perusahaan yang menyediakan pengangkutan, menjalankan perdagangan, memberi pinjaman (lembaga-lembaga keuangan), menyewakan bangunan (rumah dan pertokoan).

c. Pemerintah

Pemerintah yang dimaksud disini adalah badan-badan pemerintah yang bertugas mengatur kegiatan ekonomi. badan-badan tersebut diantaranya badan penanaman modal, bank sentral, parlemen, pemerintah daerah, angkatan bersenjata dan sebagainya. Badan-badan tersebut akan mengawasi kegiatan rumah tangga dan perusahaan agar kegiatan ekonomi mereka dilakukan dengan cara yang wajar dan tidak merugikan masyarakat secara keseluruhan.

SIRKULASI ALIRAN PENDAPATAN

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas lagi mengenai corak kegiatan ekonomi yang wujud dalam suatu perekonomian, ahli-ahli ekonomi biasanya membuat suatu diagram yang dinamakan sirkulasi aliran pendapatan. Diagram itu member gambaran tentang aliran-aliran (i) faktor-faktor produksi (ii) pendapatan, (iii) barang-barang dan jasa - jasa dan (iv) pengeluaran, antara sektor - sektor dalam kegiatan ekonomi. Dalam sirkulasi aliran pendapatan yang sederhana dimisalkan bahwa pemerintah tidak wujud dan tidak melakukan campur tangan dalam kegiatan perekonomian. Dengan demikian sirkulasi aliran pendapatan biasanya hanyalah menunjukkan bentuk aliran produksi, pendapatan, barang serta jasa dan pengeluaran, antara sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Misalkan pemerintah tidak melakukan kegiatan ekonomi dan tidak melakukan campur tangan apa pun dalam kegiatan ekonomi maka aliran faktor produksi, pendapatan, barang dan pengeluaran dalam suatu perekonomian dapat digambarkan dalam gambar dibawah ini.



Dalam diagram tersebut, perekonomian dibedakan dalam dua sector yaitu sector perusahaan dan sector rumah tangga. Sektor rumah tangga merupakan pemilik faktor-faktor produksi yang akan menawarkan sumber-sumber daya kepada para pengusaha dan apara pengusaha akan menyambut tawaran tersebut karena mereka memerlukan faktor - faktor produksi untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Penawaran dan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut akan mewujudkan dua macam aliran, yaitu aliran barang dan aliran uang. Keduanya terdapat pada bagian atas dari diagram yang ditunjukkan dalam gambar tersebut. Dapat dilihat bahwa sektor perusahaan akan memberikan pendapatan kepada berbagai jenis sumber daya ini, yaitu tenaga kerja mendapat upah dan gaji, tanah mendapat sewa, modal mendapat bunga dan keahlian keusahawanan mendapat keuntungan. Aliran dari berbagai jenis pendapatan dari sektor perusahaan ini adalah aliran dalam bentuk uang. Telah diterangkan bahwa kegiatan para pengusaha memproduksi barang dan jasa bukanlah untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi dengan tujuan untuk dijual dan mendapatkan untung. Rumah tangga adalah pembeli - pembeli barang dan jasa yang diproduksi sektor perusahaan. Berbagai jenis pendapatan yang diterima oleh faktor – faktor produksi yang dimiliki rumah tangga akan mereka gunakan untuk memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan. Kecenderungan ini menyebabkan dalam perekonomian akan wujud dua aliran, yang pertama adalah pengeluaran konsumsi, yaitu pembelanjaan masyarakat dari sektor rumah tangga kesektor perusahaan. Aliran ini dalam bentuk uang. Aliran kedua adalah aliran barang, yaitu aliran barang – barang dan jasa – jasa dari sektor perusahaan ke sektor rumah tangga.¹

B. Penggolongan Dan Jenis-Jenis Analisis Ekonomi Pada Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi terbagi 2 bagian (golongan) yang menurunkan ilmu-ilmu ekonomi teori dan terapan yaitu Ilmu ekonomi Mikro dan Ilmu ekonomi Makro.

¹ Ibid, hlm. 38

Ilmu ekonomi mikro khusus mempelajari perilaku individu manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Aspek analisisnya diantaranya:

- a. Analisa biaya/manfaat
- b. Teori permintaan dan penawaran
- c. Elastisitas
- d. Model-model pasar
- e. Industri
- f. Teori harga (hukum permintaan dan penawaran)
- g. Teori produksi

Turunan (pengembangan) ilmu ekonomi mikro yaitu Ekonomi Managerial, Ekonomi Lingkungan, Ekonomi Regional, Ekonomi SDA.

Sedangkan ilmu ekonomi makro mempelajari perilaku masyarakat (negara/bangsa) dalam memenuhi kebutuhannya (masalah agregat). Aspek analisisnya diantaranya:

- a. Pendapatan nasional
- b. Neraca pembayaran
- c. Kesempatan kerja
- d. Inflasi
- e. Investasi

Turunan (pengembangan) ilmu ekonomi makro yaitu : Ekonomi Moneter, Ekonomi Publik, Ekonomi Pembangunan.

Jenis analisa ilmu ekonomi secara garis besar dapat digolongkan menjadi 3 yaitu:

- a. Ilmu Ekonomi Deskriptif. Ilmu ekonomi yang memberikan gambaran tentang suatu kondisi atau keadaan ekonomi dengan sebenarnya. Contoh : Krisis ekonomi di Indonesia menyebabkan menurunnya kurs rupiah terhadap US dollar.
- b. Teori Ilmu Ekonomi (Teori Ekonomi). Didasarkan pada kondisi nyata yang terjadi pada masyarakat yang disederhanakan terutama mengenai sifat-sifat hubungan ekonomi. Yang menyederhanakan kondisi tersebut disebut asumsi. Contoh : Permintaan suatu barang akan naik bila harga barang tersebut turun, sebaliknya permintaan akan turun bila harga akan naik, dengan asumsi penawaran dan pendapatan masyarakat tetap (semua faktor yang berpengaruh terhadap permintaan).
- c. Teori Ekonomi Aplikasi. Teori tersebut merupakan cabang dari ilmu ekonomi mikro dan makro. Bertujuan untuk menganalisa dan menelaah tentang hal-hal yang perlu dilakukan mengenai suatu kejadian dalam perekonomian. Contoh : Ekonomi moneter membahas dan memberikan masukan kepada pelaku ekonomi tentang bagaimana cara mengelola uang dan mengatasi inflasi dengan menggunakan teori ekonomi baku yaitu Teori Ekonomi Makro.

C. Sifat, Metode, Dan Pernyataan Dalam Teori Ekonomi

Sifat atau ciri yang dimiliki agar analisisnya dapat menjadi benar diperlukan adanya :

- a. Definisi. Analisa dapat diterima secara logis, seperti apa itu harga, biaya, ongkos, konsumsi, produksi, dsb.
- b. Asumsi atau pemisalan. Dibutuhkan asumsi agar teorinya berlaku secara keilmuan. Tujuannya untuk membatasi analisisnya agar teori dan hukum-hukumnya dapat berlaku dengan baik. Seperti penawaran suatu produk hanya akan meningkat bila harga produk tersebut naik.
- c. Hipotesa. Pengungkapan fakta secara teori merupakan suatu kebaikan, gunanya untuk memberikan batasan kesimpulan mengenai sesuatu yang diteliti/dianalisa. Hipotesa digunakan untuk menutupi keterbatasannya dalam mengkaji suatu fenomena ekonomi, mengingat hal yang terlibat dalam perekonomian jumlahnya sangat banyak dan tidak terbatas. Penafsiran perlu dilakukan dalam bentuk estimasi atau prediksi.
- d. Ramalan. Estimasi, prediksi dan forecasting merupakan bagian inti dalam ilmu ekonomi. Aktivitas meramal identik dengan ilmu ekonomi, salah satu kehebatan ilmu ekonomi terletak pada kemampuannya membaca tanda-tanda kejadian ekonomi yang terjadi pada masa lalu dan sekarang untuk masa yang akan datang.
- e. Penggunaan Grafik (Kurva). Untuk menjelaskan hubungan antar variabel hal yang lumrah dan wajib, alasannya lebih mudah di baca dengan menggunakan grafik.
- f. Asas Rasionalitas dan Continuum. Individu/masyarakat harus rasional dalam menggunakan uang untuk mengkonsumsi/produksi. Misal : konsumen menggunakan sisa uang yang ada dengan dibelanjakannya (seharusnya sisa uang dapat ditabung, kelebihan uang tersebut dapat digunakan untuk investasi). Asas continuum membahas kumpulan-kumpulan faktor dan komoditi yang tidak terbatas (infinite). Dengan tidak terbatasnya faktor produksi dan konsumsi, continuum sebagai ilmu yang membahas kejadian/fenomena yang bisa diukur dengan pendekatan absolut seperti matematika.
- g. Mengikuti atau memilih (following and choice). Memberikan petunjuk bagi pelaku ekonomi dalam memproduksi dan mengkonsumsi yaitu ikut dengan kondisi yang ada atau memilih kondisi yang lain. Masing-masing memiliki konsekwensinya.
- h. Dalam perekonomian (tepatnya menjalani hidup) terutama dalam pekerjaan yang bertujuan untuk mendapatkan nafkah terdapat tiga pilihan yang bisa dilakukan yaitu menjadi buruh atau pekerja biasa, menjadi tenaga yang berpengalaman atau menjadi tenaga ahli (following, skill and expertise). Tidak tegas menyatakan bahwa tenaga yang berpengalaman lebih baik dari buruh biasa atau lebih buruk dari tenaga ahli, namun pilihan atas kemampuan diri dianjurkan dalam ilmu ekonomi karena berhubungan dengan kelangkaan atau ketidak langkaan. Keahlian tidak saja dari pengalaman, tapi juga dari belajar dan mempelajari).

- i. Persamaan dan Identitas. Teori ekonomi persamaan dimaksudkan sebagai identitas. suatu persamaan misalkan $x = y$ akan menjadi benar bila didefinisikan x dan y benar. $X =$ permintaan dan $Y =$ harga. Permintaan naik maka harga naik, bila permintaan turun maka harga turun. Hal tersebut berdasarkan hukum permintaan.
- j. Asas Non Satiety (Banyak lebih disukai dari pada sedikit). Ilmu ekonomi tidak mengajarkan seseorang untuk menjadi tamak dan rakus untuk menikmati sumber daya, akan tetapi mengajarkan manusia untuk berpikir secara rasional lebih baik banyak dari pada sedikit, sebab banyak selalu berkonotasi lebih dari cukup daripada sedikit berarti kurang atau mendekati kurang.

D. Dua Metode Analisa Dalam Ilmu Ekonomi : Metode Deduktif Dan Metode Induktif.

Metode deduktif adalah sebuah metode menarik suatu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menjadi hal-hal yang bersifat khusus. Contoh : Besar kecilnya suatu permintaan tergantung dari besar kecilnya pendapatan, tingkat harga dan selera.

Metode induktif atau disebut juga metode empiris yaitu menarik suatu kesimpulan dari hal yang bersifat khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini didasarkan pada fakta empiris. Contoh : menarik suatu kesimpulan mengenai seberapa besar pengaruh perubahan permintaan terhadap perubahan harga, maka diambil data-data periodik. Diperlukan tabel, grafik, ilmu statistik dan matematik agar lebih mudah mengetahui hasilnya untuk mendapatkan kesimpulan yang relatif valid.

Contoh : $D = 5 - 12P$, $D =$ permintaan dan $P =$ harga (Rp). persamaan itu dapat disimpulkan bila harga naik satu rupiah maka permintaan akan turun senilai 12 rupiah, begitupun sebaliknya. Berkaitan dengan metode empiris : hubungan antara inflasi dan pengangguran (kurva Phillips) dan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran (hukum Okun).

PERNYATAAN POSITIF DAN NORMATIF

Pernyataan positif adalah pernyataan yang merujuk pada kondisi yang sebenarnya terjadi (*descriptive*), kondisi sebenarnya yang akan terjadi berdasarkan fakta yang ada sehingga dapat dibuktikan keabsahannya. Contoh : harga-harga suatu barang akan meningkat bila barang langka di pasaran, atau menaikkan harga barang maka jumlah produksi harus dibatasi.

Pernyataan normatif adalah pernyataan petunjuk (*prescriptive*) mengandung arti apa sebaiknya yang harus dilakukan bila ingin sesuatu yang diharapkan menjadi kenyataan. Contoh : perekonomian dapat berjalan baik maka distribusi pendapatan masyarakat harus merata, pendapatan nasional harus tinggi dan tingkat harga harus pada kondisi wajar.

E. Masalah-masalah Ekonomi dan Sistem Perekonomian

Masalah ekonomi adalah masalah pilihan alokasi sumber daya yang langka, sumber daya yang tidak langka tidak perlu dibicarakan dalam ilmu ekonomi. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat modern sangatlah kompleks. Kegiatan tersebut meliputi jenis kegiatan, konsumsi, dan perdagangan.

a. Barang apa yang akan diproduksi dan berapa banyaknya.

Artinya barang apa yang harus disediakan dan berapa banyak agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian sangat beragam jenisnya, seperti barang yang sangat sederhana (beras), barang yang sangat kompleks (pesawat, mobil, motor). Setiap tahunnya suatu perekonomian harus menentukan jenis-jenis barang yang diperlukan oleh masyarakat dan jumlah produksi dari barang dan jasa tersebut.

Masyarakat harus menentukan keinginan mana yang harus dipenuhi dan keinginan mana yang harus ditunda untuk memenuhinya. Pilihan-pilihan tersebut akan menentukan penggunaan faktor-faktor produksi.

b. Bagaimana caranya barang tersebut diproduksi.

Artinya metode dan teknologi apa yang digunakan dalam proses produksi. Untuk memproduksi barang ada berbagai macam cara, dan yang paling umum dengan cara tradisional yaitu bercocok tanam atau berternak (pertanian), pengolahan (industri manufaktur) atau langsung mengambil dari alam yang telah tersedia seperti ikan atau hasil hutan. Semakin banyak kebutuhan masyarakat, produsen diuntut untuk bisa menyediakan dalam jumlah yang cukup, sehingga produksi menjadi lebih efisien, seperti menangkap ikan di laut dengan menggunakan kapal penangkap ikan yang canggih.

c. Untuk siapa barang tersebut diproduksi.

Pertanyaan ini berdimensi keadilan dan pemerataan. Barang yang telah diproduksi oleh produsen tentu saja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

Jadi untuk menjawab tiga pertanyaan ekonomi mikro di atas maka pilihan untuk memproduksi apa, bagaimana dan untuk siapa harus didasarkan pada nilai nilai dan prinsip-prinsip ekonomi islam. Diantara nilai-nilai yg menjadi dasar untuk membuat pilihan di atas adalah masalah. Adanya masalah ini membedakan mikro islam dengan mikro konvensional. Jadi Ekonomi Mikro Islam adalah mikro ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip islam yaitu bersumber pada alquran dan hadist yang tujuan utamanya adalah masalah yaitu bahagia di dunia dan di akhirat.

PERMASALAHN EKONOMI (ISLAM VERSUS KONVESIONAL)

1. Mazhab Baqir As-sadr

- Ekonomi konvensional mendefinisikan bahwa masalah ekonomi muncul karena adanya keinginan manusia yg tidak terbatas, sedangkan sumber

daya yang tersedia untuk memuaskan keinginan manusia jumlahnya terbatas. Mazhab baqir menolak pernyataan ini. Menurut mereka, islam tidak mengenal adanya sumber daya yg terbatas. Dalilnya “Allah telah menciptakan sesuatu sudah terukur dengan sempurna” sebenarnya allah telah memberikan sumber daya yg cukup bagi seluruh manusia di dunia. Baqir juga menolak pendapat yang menyatakan bahwa keinginan manusia tidak terbatas itu tidak benar faktanya manusia akan berhenti minum jika rasa dahaganya sudah terpuaskan.

- Mazhab ini berpendapat bahwa masalah ekonomi muncul karena adanya distribusi yang tidak merata dan adil, sebagai akibat sistem ekonomi yg membolehkan eksploitasi pihak yg kuat terhadap pihak yg lemah. Pihak yang kuat memiliki akses terhadap sumber daya sehingga menjadi sangat kaya, sementara pihak yg lemah tidak memiliki akses terhadap sumber daya sehingga menjadi sangat miskin. Oleh karena itu, masalah ekonomi muncul bukan karena sumber daya yang terbatas melainkan karena keserakahan manusia yang tidak terbatas.

2. Mazhab Mainstream

- Mazhab ini justru setuju bahwa masalah ekonomi muncul karena sumber daya terbatas yang dihadapkan pada keinginan manusia yang tidak terbatas. Misalnya total permintaan dan penawaran beras diseluruh dunia berada pada titik ekuilibrium. Namun jika kita berbicara pada tempat dan waktu tertentu, maka sangat mungkin terjadi kelangkaan sumber daya. Hal ini sering terjadi suplai beras di Etiopia dan Bangladesh misalnya lebih langka dibandingkan di Thailand. Jadi, keterbatasan sumber daya memang ada, bahkan diakui pula oleh islam, sedangkan keinginan manusia yang tidak terbatas dianggap sebagai hal yg alamiah. Dalil nya adalah “bermegah-megahan telah melalaikan kamu sampai kamu masuk ke liang kubur ..(QS At Takasur)
- Jadi pandangan mazhab ini hampir tidak ada bedanya dengan konvensional. Letak perbedaannya dalam cara menyelesaikan masalah. Dilema sumber daya yang terbatas versus keinginan manusia yang tidak terbatas memaksa manusia untuk melakukan pilihan atas keinginannya. Dari yg paling penting sampai yang paling tidak penting. Dalam ekonomi konvensional, pilihan dan penentuan skala prioritas dilakukan berdasarkan selera pribadi masing masing. Manusia boleh mempertimbangkan tuntutan agama boleh juga mengabaikannya. Dengan kata lain mempertuhankan hawa nafsunya. Nah di ekonomi islam keputusan pilihan tidak dapat dilakukan semaunya selalu dipandu oleh alquram dan hadist.

3. Mazhab Alternatif Kritis

- Mazhab ini mengkritik kedua mazhab sebelumnya.
- Mazhab baqir dikritik sebagai mazhab yang berusaha untuk menemukan sesuatu yang baru yang sebenarnya sudah ditemukan oleh orang lain.. Menghancurkan teori lama kemudian menggantinya dengan teori baru.

- Mazhab mainstream dikritiknya sebagai jiplakan dari ekonomi neoklasik dengan menghilangkan variabel riba dan memasukkan variabel zakat dan niat.
- Mazhab ini adalah mazhab yang kritis, mereka berpendapat analisis kritis bukan saja harus dilakukan terhadap sosialisme dan kapitalisme tetapi juga terhadap ekonomi islam itu sendiri. Mereka yakin islam pasti benar tetapi ekonomi islam belum tentu benar karena ekonomi islam adalah hasil tafsiran manusia atas alquran dan as sunnah, sehingga nilai kebenarannya tidak mutlak. Proposisi dan teori yang diajukan oleh ekonomi islam harus selalu diuji kebenarannya sebagaimana yang dilakukan terhadap ekonomi konvensional.

SISTEM-SISTEM PEREKONOMIAN

Ada 3 sistem perekonomian dalam ilmu ekonomi diantaranya :

- a. Sistem pasar bebas atau liberal/kapitalis. (Adam Smith) Negara bebas/kapitalis. Tidak ada campur tangan pemerintah. Masyarakat bebas menjalankan kegiatan ekonomi dan bisnis.
- b. Sistem komando atau sistem ekonomi perencanaan/sistem sosialis. (Karl Marx) ide dasar diambil dari kritikan terhadap sistem ekonomi kapitalis seputar awal keberhasilan sampai pada kegagalan sistem kapitalis tersebut melalui teori nilai lebih. Adanya campur tangan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Akan terjadi ketimpangan apabila masyarakat menjalankan kegiatan ekonomi dan bisnis, penindasan ekonomi oleh masyarakat kaya terhadap masyarakat miskin.
- c. Sistem campuran (*Hybrid Mixture*)
Pemerintah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhannya, namun di sisi lain pemerintah turut serta dalam perekonomian, tujuannya untuk menghindari penguasaan secara penuh dari segolongan masyarakat terhadap sumber daya ekonomi yang tertuang dalam bentuk:
 1. Membuat peraturan atau undang-undang yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi kegiatan ekonomi masyarakat.
 2. Mendirikan perusahaan-perusahaan negara yang kegiatannya hampir sama dengan kegiatan usaha swasta umumnya hanya orientasi lebih ditujukan kepada keutamaan kepentingan masyarakat banyak.
 3. Dalam bentuk kebijakan-kebijakan fiskal dan kebijakan-kebijakan moneter.

F. Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi

Menurut Profesor Gregory Mankiw ahli ekonomi dari Harvard University mengidentifikasi ada 10 prinsip ekonomi yang dikelompokkan dalam 3 bagian yaitu:

1. Empat prinsip yang melandasi keputusan tingkat individu, yaitu :

- a. Setiap individu harus selalu melakukan trade off. Menjelaskan tentang penukaran (perdagangan) yang dikenal 3 istilah :
- 1) Trade on : melakukan konsumsi/produksi tanpa menghilangkan kesempatan bahkan harus menambah konsumsi/produksi barang lainnya. Contoh : konsumen mengkonsumsi 2 macam barang yakni A dan B, bila konsumsi hendak menambah konsumsi barang A, maka harus menambah konsumsi barang B juga (cara yang tidak efektif).
 - 2) Trade in : melakukan konsumsi/produksi dengan cara melepaskan barter/berdagang barang lainnya. Contoh : Bila konsumen menginginkan konsumsi barang A maka harus melepas B, begitu sebaliknya (jelas menghilangkan daya kombinasi konsumsi).
 - 3) Trade off : melakukan konsumsi/produksi yang didasarkan pada pengurangan berarti konsumsi/produksi satu barang untuk menambah konsumsi/produksi barang lainnya dengan daya beli/biaya yang sama. Contoh : Apabila konsumen hendak menambah konsumsi barang A maka harus mengurangi konsumsi barang B dan sebaliknya (bertindak secara rasional karena melakukan konsumsi dibatasi pada besarnya anggaran yang dimiliki).
- b. Biaya adalah apa yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu. Dalam ilmu ekonomi (bisnis) diidentifikasi sebagai pengeluaran/pengorbanan yang harus dilakukan sejeles mungkin karena menyangkut apa yang harus diterima atau tidak dikemudian hari sehubungan dengan pengeluaran atau pengorbanan tersebut. Contoh : Seorang pengusaha memutuskan kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana. waktu yang dihabiskan selama mengikuti kuliah harus dikonversikan pada seberapa besar manfaat keuntungan bisnis yang bisa diperoleh apabila ia melakukan aktivitas bisnisnya (pengorbanan biaya kesempatan). Berbeda dengan seorang pengusaha yang hendak mengikuti kuliah hanya untuk menaikkan gengsi/status sosial, itu bukan dikatakan pengorbanan melainkan kesenangan.
- c. Orang rasional berpikir secara bertahap. Bersikap rasional baik dalam hal konsumsi maupun produksi yang didasarkan pada cara berpikirnya merupakan salah satu pengajaran penting dalam ilmu ekonomi. Contoh : Seorang produsen yang ingin meningkatkan keuntungan 200% dari semula harus menyadari bahwa hal itu hanya bisa dicapai bila daya produksi dan kemampuan (keuangan) ditingkatkan pula.
- d. Pelaku ekonomi bereaksi terhadap insentif. Patokan pelaku ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya adalah membandingkan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang didapatkan. Reaksi terhadap kenaikan harga suatu barang akan menyebabkan konsumen mengurangi konsumsi barang tersebut, di pihak lain produsen akan memperbesar produksinya. Contoh : seorang

pekerja hanya akan bekerja sesuai dengan perintah pemberi pekerjaan bila pekerjaan itu memberikan manfaat baginya.

2. Tiga Prinsip untuk Interaksi

a. Perdagangan dapat (harus) menguntungkan semua pihak.

Pihak baik dalam negeri (intranasional) maupun luar negeri (ekstrasulair) dengan pihak lainnya melakukan perdagangan dalam perekonomian pasti mengharapkan keuntungan atau bila satu pihak untung maka pihak lainnya tidak dirugikan. Inti dari berdagang harus sama-sama untung atau yang satu untung yang lainnya tidak dirugikan (mutualisme).

b. Pasar secara umum adalah wahana yang baik untuk mengorganisasikan kegiatan ekonomi.

Pasar merupakan hal yang menentukan harga komoditi, sehingga fluktuasinya bukan ditentukan oleh intervensi pemerintah atau karena kebijakan segelintir organisasi ekonomi akan tetapi ditentukan oleh kekuatan jual/penawaran dan beli/permintaan (sesuai mekanisme pasar).

c. Pemerintah ada kalanya dapat memperbaiki hasil dari mekanisme pasar.

Untuk mengatasi merosotnya harga maka pemerintah dapat ikut campur dalam menetapkan kebijakan terhadap penentuan harga minimum atau pemerintah membeli langsung kelebihan dari hasil panen sehingga jumlah penawaran di pasar relatif stabil.

3. Tiga Prinsip Cara Bekerja Perekonomian Makro (Aggregatif)

a. Standar hidup suatu negara tergantung kemampuannya memproduksi barang dan jasa.

Kemampuan memproduksi barang dan jasa tidak hanya karena berlimpahnya sumber daya alam tapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Semakin tingginya pendapatan dari industri maka hasilnya dapat meningkatkan kualitas SDM untuk menjadi lebih berkualitas dan memberikan nilai jual yang relatif sangat tinggi.

b. Harga secara umum meningkat bila pemerintah mencetak uang terlalu banyak.

Uang merupakan alat transaksi yang paling berpengaruh dalam perekonomian. Uang yang digunakan sebagai alat transaksi dewasa ini tidak hanya sebatas pada uang Chartal & Giral tapi uang bisa dijadikan sebagai transaksi elektronik yang bersifat debit maupun kredit. Ketersedianya alat transaksi yang cukup banyak dan beragam menjadikan pelaku ekonomi lebih giat bertransaksi (mengonsumsi dan memproduksi).

c. Masyarakat menghadapi Trade off jangka pendek antara Inflasi dan Pengangguran.

Hasil temuan Phillips berdasarkan data dari tahun ke tahun, inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang relatif signifikan antara inflasi terhadap pengangguran atau sebaliknya. Bila tingkat inflasi berada pada tingkat di atas kemampuan produksi untuk

mengimbangnya maka tingkat pengangguran akan semakin menurun (semakin banyak lowongan pekerjaan).

G. Peranan Ekonom (Ahli Ekonomi) Dalam Pembangunan Ekonomi

Ahli ekonomi adalah orang-orang yang mengerti dengan benar tentang ilmu ekonomi, baik dari segi teori, aplikasi maupun deskripsinya. Secara khusus ekonom lahir dari mempelajari ilmu ekonomi, namun secara umum banyak pengamat ekonomi yang berpengalaman dan menguasai data serta dapat memberikan sumbangan pemikiran serta analisisnya tentang kondisi ekonomi suatu negara.

Di Indonesia Ekonom murni ternama dan diberi gelar begawan ekonomi adalah Prof. DR. Soemitro Djojohadikusumo. Pengamat ekonomi yang analisisnya tajam dan kritis yakni Drs. Kwik Kwan Gie dan Christianto Wibisono. Ketiga pemikiran-pemikiran para Ekonom tersebut memiliki peran penting terhadap penentu kebijakan dan pengambil keputusan maupun sebagai penasehat ekonomi terhadap pemerintahan Indonesia.

Seorang ahli ekonomi dalam bekerja terkadang tidak bersifat konkrit (meskipun dalam beberapa hal tidak semuanya abstrak) sebagaimana layaknya seorang insinyur teknik, dokter atau pertanian. Oleh karena itu, ekonom adalah orang yang harus bekerja secara team baik langsung maupun tidak langsung.

Latihan Soal

1. Jelaskan ruang lingkup ilmu ekonomi?
2. Apa yang dimaksud dengan ekonomi positif dan normatif?
3. Apa yang dimaksud dengan ekonomi mikro islam?
4. Jelaskan 10 prinsip ekonomi menurut mankiw?
5. Jelaskan permasalahan ekonomi menurut 3 mazhab eki?
6. Klasifikasikan pernyataan-pernyataan berikut, apakah tergolong pernyataan positif atau pernyataan normative
 - a. Masyarakat menghadapi tradeoff jangka pendek antara inflasi dan pengangguran
 - b. Pengurangan tingkat pertumbuhan uang akan mengurangi tingkat inflasi
 - c. Bank sentral seharusnya mengurangi tingkat pertumbuhan uang
 - d. Masyarakat seharusnya mensyaratkan para penerima bantuan kesejahteraan untuk mencari pekerjaan
 - e. Pajak yg lebih rendah mendorong terbukanya lebih banyak lapangan pekerjaan dan lebih banyak uang yang ditabung.

BAB II

PERMINTAAN, PENAWARAN DAN KESEIMBANGAN PASAR

Tujuan Pembelajaran

Sesudah menyelesaikan bab ini, Anda akan mampu untuk:

- TP1 Menjelaskan teori permintaan dan kurva permintaan
- TP2 Menjelaskan pengaruh faktor bukan harga terhadap permintaan
- TP3 Menjelaskan teori penawaran dan kurva penawaran
- TP4 Menjelaskan pengaruh faktor bukan harga terhadap penawaran
- TP5 Menjelaskan keseimbangan permintaan dan penawaran, dan perubahannya

A. Teori Permintaan Dan Kurva Permintaan

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. **Kurva Permintaan** adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli. Dalam menganalisis permintaan perlu disadari perbedaan antara dua istilah yaitu *permintaan* dan *jumlah barang yang diminta*. “permintaan” adalah keseluruhan dari kurva permintaan, jadi maksudnya permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan.

Sedangkan “jumlah barang yang diminta” dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu.²

Hukum Permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: *makin rendahnya harga suatu barang maka makin banyaknya permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin rendahnya permintaan terhadap suatu barang tersebut.*³

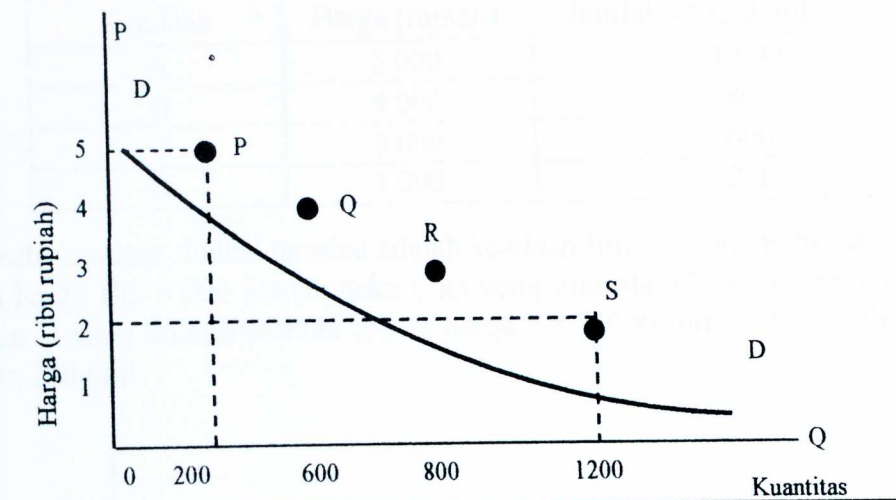
Contoh:

Keadaan	Harga (rupiah)	Jumlah yang diminta (unit)
P	5.000	200
Q	4.000	600
R	3.000	800
S	2.000	1.200

Salah satu keadaan ditabel tersebut adalah keadaan P yang menggambarkan bahwa pada harga Rp. 5.000 jumlah buku tulis yang diminta adalah 200 unit. Dan keadaan titik S yang menggambarkan bahwa pada harga Rp. 2.000 jumlah buku tulis yang diminta adalah 1.200 unit.

²Sadano Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 77

³*Ibid*, hlm. 76



Gambar Kurva Permintaan Buku Tulis

B. Teori Penawara Dan Kurva Penawaran

Teori Penawaran terutama menumpukkan perhatiannya kepada hubungan diantara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan. **Kurva penawaran** adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan di antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang yang ditawarkan. Seperti ketika menganalisis kurva permintaan, menganalisis kurva penawaran perlu dibedakan di antara dua pengertian, yaitu: "penawaran" dan "jumlah barang yang di tawarkan". Dalam analisis ekonomi, "penawaran" berarti keseluruhan kurva penawaran. Sedangkan "jumlah barang yang di tawarkan" beararti jumlah barang yang di tawarkan pada suatu tingkat harga tertentu.

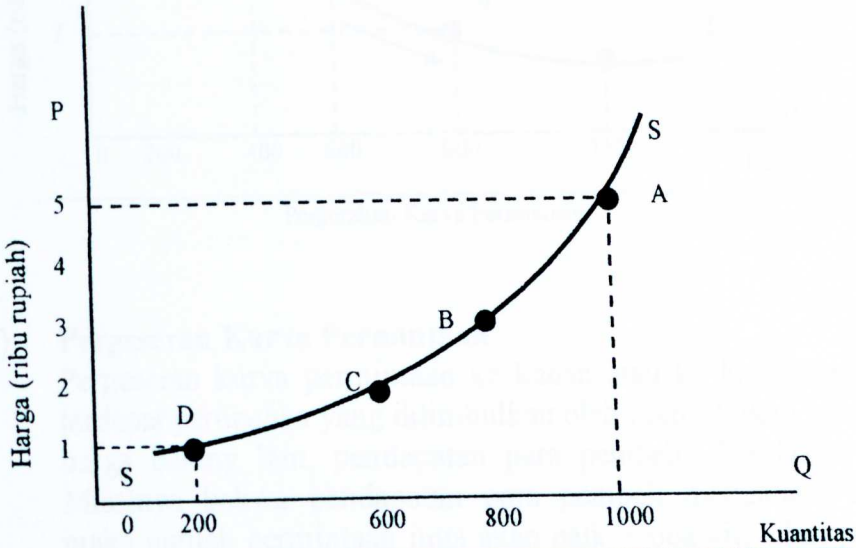
Hukum Penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat antara harga suatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan para penjual. Dalam hukum ini dinyatakan bagaimana keinginan para penjual untuk menawarkan barang nya apabila harganya tinggi dan bagaimana pula keinginan untuk menawarkan barangnya tersebut apabila harganya rendah. **Hukum penawaran** pada dasarnya mengatakan bahwa: makin tinggi harga sesuatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga sesuatu barang maka semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.⁴

⁴ Ibid, hlm. 85

Contoh:

Keadaan	Harga (rupiah)	Jumlah yang diminta (unit)
A	5.000	1.000
B	4.000	800
C	3.000	600
D	1.000	200

Salah satu keadaan ditabel tersebut adalah keadaan titik A yang menggambarkan bahwa harga Rp. 5.000 jumlah buku tulis yang diminta adalah 1.000 unit. Dan keadaan D yang menggambarkan bahwa harga Rp. 1.000 jumlah buku tulis yang diminta 200 unit.



Gambar Kurva Penawaran Buku Tulis

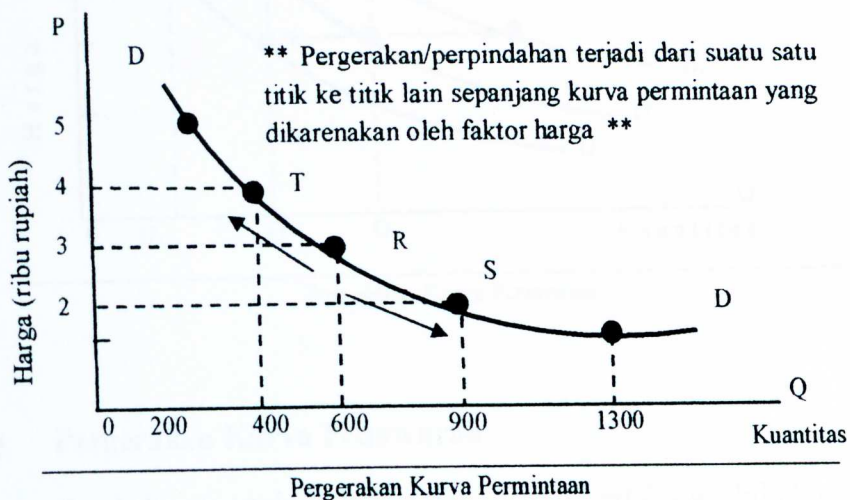
C. Pergerakan Dan Pergeseran Kurva Permintaan Dan Penawaran

1) Pergerakan Kurva Permintaan

Perubahan sepanjang kurva permintaan berlaku apabila harga barang yang diminta menjadi makin tinggi atau makin menurun⁵ atau perubahan/pergerakan kurva permintaan terjadi dikarenakan oleh faktor harga. Misalnya DD adalah harga buku tulis dari Rp. 3.000 menjadi Rp. 2.000 telah membuat jumlah permintaan meningkat dari 600 menjadi 900 unit. Kurva permintaan pasar terhadap buku tulis dan pada permulaan harga adalah Rp. 3.000 dan jumlah permintaan adalah 600 unit yang keadaan ini ditunjukkan pada titik R. Seterusnya, para produsen buku tulis menurunkan harga penjualan buku tulis menjadi Rp. 2.000 per buku, maka lihat keadaan pada titik

⁵Sadano Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 83

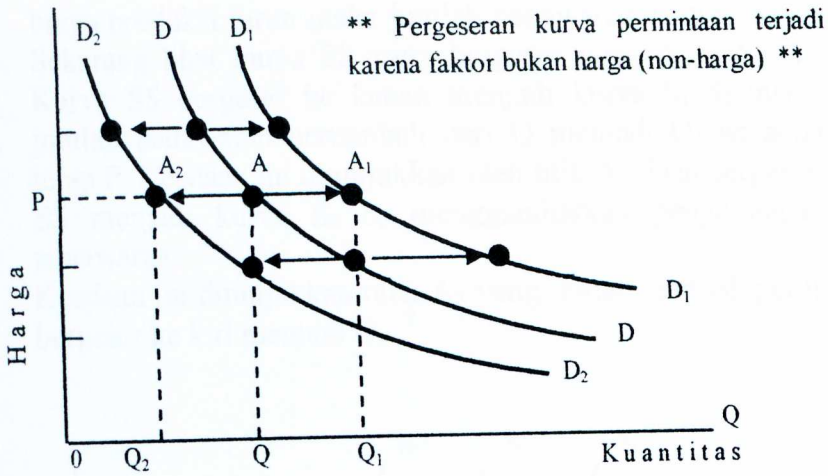
R menjadi di titik S. Ini berarti penurunan Kenaikan harga mempengaruhi tingkat permintaan. Lihat jika harga buku tulis naik menjadi Rp. 4000 maka jumlah permintaan makin menurun dari 600 menjadi 400 unit yang keadaan nya pada titik R menjadi T.



2) Pergeseran Kurva Permintaan

Pergeseran kurva permintaan ke kanan atau ke kiri terjadi apabila terdapat perubahan yang ditimbulkan oleh faktor bukan harga seperti harga barang lain, pendapatan para pembeli, dan faktor lainnya. Misalnya bahwa pendapatan para pembeli mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan juga akan naik. Coba kita lihat pergeseran pada kurva DD menjadi $D_1 D_1$. Sekarang perhatikan titik A dan A_1 . Titik A menggambarkan bahwa pada harga P jumlah yang diminta adalah Q sedangkan titik A_1 menggambarkan bahwa pada harga P, jumlah yang diminta adalah Q_1 . Dapat dilihat bahwa $Q_1 > Q$ dan berarti kenaikan pendapatan pada harga P, permintaan bertambah dari Q menjadi Q_1 . Contoh ini menunjukkan bahwa apabila kurva bergeser ke kanan maka itu menunjukkan adanya pertambahan permintaan. Sebaliknya, jika kurva bergeser ke kiri, misalnya menjadi $D_2 D_2$ menunjukkan bahwa permintaan berkurang. Lihat pada harga P dan jumlah barang yang diminta adalah Q_2 , keadaan ini ditunjukkan oleh titik A_2 .⁶

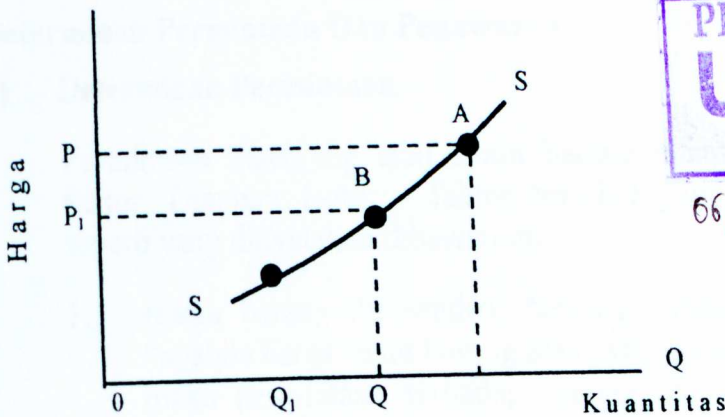
⁶ Ibid, hlm. 84



Pergeseran Kurva Permintaan

3) Pergerakan Kurva Penawaran

Perubahan sepanjang kurva penawaran berlaku apabila harga barang yang diminta menjadi makin tinggi atau makin menurun atau perubahan/pergerakan kurva penawaran terjadi dikarenakan oleh faktor harga. Misalnya kurva SS adalah kurva penawaran. Titik A menunjukkan bahwa pada waktu harga P dan jumlah barang yang ditawarkan adalah Q. Sekiranya harga turun menjadi P_1 , hubungan antara harga dan jumlah barang pindah ke titik B dan jumlah barang yang ditawarkan menjadi Q_1 .



Pergerakan Kurva Penawaran



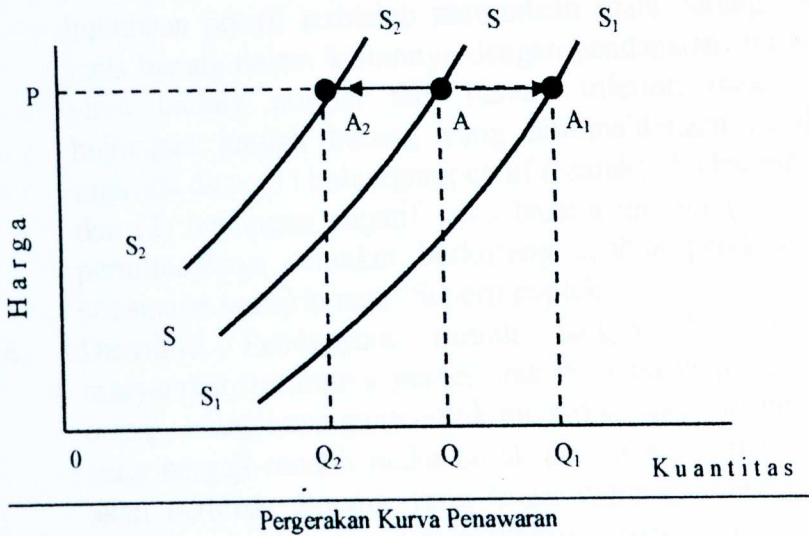
06/01/FEB/01/2017

4) Pergeseran Kurva Penawaran

Pergeseran kurva penawaran ke kanan atau ke kiri terjadi apabila terdapat perubahan yang ditimbulkan oleh faktor bukan harga seperti harga barang lain, biaya produksi, dan faktor lainnya. Misalnya, pergeseran kurva penawaran disebabkan oleh biaya produksi, ketika

biaya produksi turun maka jumlah penawaran akan naik atau turun. Sekarang lihat kurva SS yang bergeser menjadi $S_1 S_1$ atau $S_2 S_2$. Kurva SS bergeser ke kanan menjadi kurva $S_1 S_1$ menyebabkan jumlah penawaran bertambah dari Q menjadi Q_1 walaupun harga tetap P . Keadaan ini ditunjukkan oleh titik A_1 . Dan pergeseran kurva SS menjadi kurva $S_2 S_2$ menggambarkan pengurangan jumlah penawaran.

Keadaan ini ditunjukkan oleh A_2 yang dimana jumlah permintaan Q bergeser ke kiri menjadi Q_2 .⁷



D. Determinan Permintaan Dan Penawaran

1) Determinan Permintaan

Permintaan seseorang atau suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara factor - faktor tersebut yang terpenting adalah seperti yang dinyatakan dibawah ini:

1. Harga barang itu sendiri, berlaku hukum permintaan yaitu "apabila harga suatu barang atau jasa naik/turun ceteris paribus maka permintaan terhadap barang atau jasa tersebut akan turun/naik. Ini artinya variabel harga dan jumlah permintaan mempunyai hubungan negatif.
2. Harga barang lain, barang substitusi dan barang komplementer. Barang substitusi adalah barang pengganti seperti beras disubstitusi dengan jagung, dan sebagainya. Karena jagung merupakan barang substitusi yang baik terhadap beras, dengan asumsi harga jagung juga relatif tetap. Sedangkan barang

⁷ *Ibid*, hlm. 89

- komplementer adalah barang pelengkap seperti gula dan kopi, garpu dan sendok, bensin dan mobil. Jika harga gula naik, maka permintaan terhadap gula turun dan permintaan terhadap kopi juga turun. Karena gula merupakan barang pelengkap dari kopi. Jadi jika barang substitusi hungan adalah positif (searah) dan barang komplementer hubungannya negative (berlawanan).
3. Tingkat Pendapatan Konsumen, hal ini mencerminkan daya beli konsumen. Makin tinggi pendapatan konsumen semakin besar permintaan terhadap suatu barang karena daya belinya meningkat. Ini artinya tingkat pendapatan mempunyai hubungan positif terhadap permintaan suatu barang. Karena jenis barang dalam kaitannya dengan pendapatan ini ada dua yaitu barang normal dan barang inferior, maka bentuk hubungan jumlah barang yang diminta dengan pendapatan juga ada dua : (1) hubungan positif (searah) jika barang normal dan (2) hubungan negatif jika barang inferior (barang yang permintaannya semakin berkurang apabila pendapatan dari konsumen semakin naik. Seperti gaplek
 4. Distribusi Pendapatan rumah tangga dan pendapatan masyarakat, sekiranya pemerintah menaikkan pajak terhadap orang - orang kaya guna untuk menaikkan pendapatan perkerja yang bergaji rendah maka corak permintaan terhadap barang akan berubah. Barang yang biasa digunakan orang - orang kaya akan berkurang permintaannya. Sebaliknya, barang yang biasa digunakan orang - orang rendah akan bertambah. Contohnya seperti permintaan terhadap mobil mewah akan berkurang dan permintaan terhadap rumah harga murah bertambah.
 5. Cita rasa masyarakat, akan mempengaruhi terhadap permintaan barang. Seperti selera atau kebiasaan mengkonsumsi beras, jagung dan sebagainya. Hubungannya adalah positive antara selera dengan permintaan barang.
 6. Jumlah penduduk, semakin banyak jumlah penduduk makan akan semakin banyak jumlah permintaan terhadap permintaan. Atau berhubungan positif.
 7. Usaha - usaha Produsen Meningkatkan Penjualan. Seperti adanya promosi dengan iklan akan mendorong untuk menambah jumlah barang yang diminta oleh konsumen. Begitu juga adanya diskon atau insentif berupa hadiah-hadiah yang diberikan produsen. Jadi iklan, diskon atau pemberian hadiah- memiliki hubungan positif terhadap permintan barang.
 8. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang, harapan konsumen terhadap suatu barang. Jika perkiraan harga barang dimasa yang akan datang naik, maka ada kecenderungan saat

ini permintaan terhadap barang tersebut akan naik. Jadi berhubungan secara positif.

Jadi semua faktor yang mempengaruhi permintaan dapat disederhanakan dalam bentuk fungsi permintaan atau model matematis.

$$D_x = f(P_x, P_y, Y/\text{cap}, \text{sel}, \text{pen}, \text{prom})$$

- +/- +/- + + +

Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang dipengaruhi oleh tingkat barangnya. Oleh sebab itu dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan barang tersebut. Dalam analisis tersebut diasumsikan "*bahwa faktor-faktor tidak mengalami perubahan*" atau *ceteris paribus*. Tetapi dengan asumsi yang dinyatakan ini tidaklah berarti bahwa kita mengabaikan faktor - faktor yang dianggap tersebut. Setelah menganalisis hubungan antara jumlah permintaan dan tingkat harga maka selanjutnya boleh mengansumsikan bahwa harga adalah tetap dan kemudian menganalisis bagaimana permintaan suatu barang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Dengan demikian dapatlah diketahui bagaimana permintaan terhadap suatu barang apat berubah apabila – sebagai contoh cita rasa pendapatan atau harga barang - barang lain mengalami perubahan pula.⁸

2) Determinan Penawaran

Keinginan para penjual menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor. Yang terpenting adalah:

1. Harga barang itu sendiri, berlaku hukum penawaran yaitu "apabila harga suatu barang naik/turun maka penawaran terhadap barang tersebut akan naik/turun, ceteris paribus. Ini artinya variabel harga mempunyai hubungan positif terhadap jumlah penawaran.
2. Harga barang - barang lain. Telah diterangkan dalam teori permintaan bahwa barang-barang ada yang saling bersaing (barang-barang pengganti) satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Barang-barang seperti itu dapat menimbulkan pengaruh yang penting kepada penawaran sesuatu barang. Perhatikan contoh berikut. Oleh karena kenaikan biaya produksi di luar negeri maka buku tulis yang diimpor bertambah mahal harganya. Beberapa konsumen buku tulis impor sekarang lebih suka membeli buku tulis buatan dalam negeri dan menaikkan permintaan terhadapnya. Kenaikan permintaan ini akan memberi dorongan kepada

⁸Ibid, hlm. 76

produsen dalam negeri untuk menaikkan produksi dan penawaran buku tulis.

3. Biaya produksi, jika biaya untuk memperoleh faktor produksi dalam perusahaan naik melebihi hasil penjualannya maka mereka akan rugi. Jadi hal ini akan mempengaruhi jumlah penawaran barang menjadi berkurang.
4. Tujuan operasi perusahaan, jumlah penawaran tergantung dari tujuan perusahaan. Jika perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan maka mereka akan memproduksinya secara maksimal.
5. Tingkat teknologi, kemajuan teknologi dapat mengurangi biaya produksi, mempertinggi produktivitas, mempertinggi mutu barang yang baru. Dalam hubungannya dengan penawaran suatu barang, kemajuan teknologi akan menimbulkan efek. Yang pertama yaitu produksi dapat ditambah lebih cepat dan yang kedua yaitu biaya produksi akan semakin murah. Dengan demikian keuntungan akan bertambah.

Jadi semua faktor yang mempengaruhi penawaran dapat disederhanakan dalam bentuk fungsi penawaran atau model matematis.

$$S_x = f(P_x, P_y, C, \text{tek}, \text{ped}, \text{tuj})$$

+ + - + + +/-

Dalam menganalisis mengenai permintaan telah dinyatakan bahwa tidak mungkin untuk membicarakan secara sekaligus bagaimana permintaan dipengaruhi perubahan daripada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam menganalisis mengenai penawaran, cara seperti itu juga perlu dilakukan. Dengan memisalkan faktor tidak berubah atau *ceteris paribus* maka terlebih dahulu akan diperhatikan pengaruh perubahan harga terhadap jumlah barang yang ditawarkan penjual. Maka dari itu, kemajuan teknologi akan cenderung menimbulkan kenaikan penawaran.⁹

E. Ekuilibrium Pasar (Keseimbangan Pasar)

Pasar dikatakan berada dalam **keseimbangan (*ekuilibrium*)** apabila jumlah barang yang diminta dipasar tersebut sama dengan jumlah barang yang ditawarkan.¹⁰ Atau, keseimbangan pasar (*equilibrium*) akan tercapai jika jumlah produk yang diminta sama dengan jumlah produk yang ditawarkan, atau harga produk yang ditawarkan sama dengan harga produk yang diminta pembeli. Dengan demikian harga sesuatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan

⁹ *Ibid*, hlm. 85

¹⁰ Josep Bintang Kalangi, *Matematika Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2012) hlm. 60

dapat ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Pada harga di atas harga keseimbangan maka jumlah yang ditawarkan lebih besar (*excess supply*) sehingga akan terjadi penurunan harga. Sebaliknya pada harga dibawah harga keseimbangan maka jumlah yang diminta lebih besar (*excess demand*) sehingga akan terjadi kenaikan harga.

Tiga cara dapat digunakan untuk menunjukkan keadaan keseimbangan tersebut, yaitu:

1. Secara angka
2. Secara grafik
3. Secara matematik

TEKNIK MENENTUKAN KESEIMBANGAN PASAR

A. Secara Matematik

Telah diterangkan bahwa keseimbangan pasar dicapai apabila kuantitas yang diminta sama dengan kuantitas yang ditawarkan. Dengan demikian syarat keseimbangan pasar adalah:

$$\boxed{Q_d = Q_s} \quad \text{atau} \quad \boxed{P_d = P_s}$$

Dimana

$$Q_d = a - bP$$

$$Q_s = -c + dP$$

Q_d : Jumlah Permintaan

Q_s : Jumlah Penawaran

**Contoh 1:*

Tentukan keseimbangan pasar dari fungsi permintaan dan penawaran suatu barang berikut ini:

$$Q_d = 6 - 0,75P$$

$$Q_s = -5 + 2P$$

Jawab:

$$Q_d = Q_s$$

$$6 - 0,75P = -5 + 2P$$

$$-2P - 0,75P = -5 - 6$$

$$-2,75P = -11$$

$$P = 4$$

Untuk mencari nilai Q, subsitusikan nilai $P = 4$ ke dalam fungsi permintaan atau penawaran, sehingga:

$$Q = 6 - 0,75 (4)$$

$$Q = 6 - 3$$

$$Q = 3$$

Jadi, harga dan jumlah keseimbangan adalah **E (3,4)**¹¹

**Contoh 2:*

Tentukan keseimbangan pasar dari fungsi permintaan dan penawaran suatu barang berikut ini: $P_d = 75 - Q$ dan $P_s = 15 + 0.5 Q$

Jawab:

$$P_d = P_s$$

$$75 - Q = 15 + 0.5 Q$$

$$-0.5Q - Q = 15 - 75$$

$$-1.5 Q = -60$$

$$Q = 40$$

Untuk mencari nilai P, subsitusikan nilai $Q = 40$ ke dalam satu permintaan atau penawaran, sehingga:

$$P = 75 - 40$$

$$P = 35$$

Jadi, harga dan jumlah keseimbangan adalah **E (40, 35)**¹²

B. Secara Grafik

Menggambarakan keseimbangan pasar:

Untuk fungsi permintaan $Q = 6 - 0,75P$

Jika $P = 0$, maka $Q = 6$, sehingga titik potong sumbu Q adalah (6,0)

Jika $Q = 0$, maka $P = 8$, sehingga titik potong sumbu P adalah (0,8)

¹¹ *Ibid*, hlm. 61

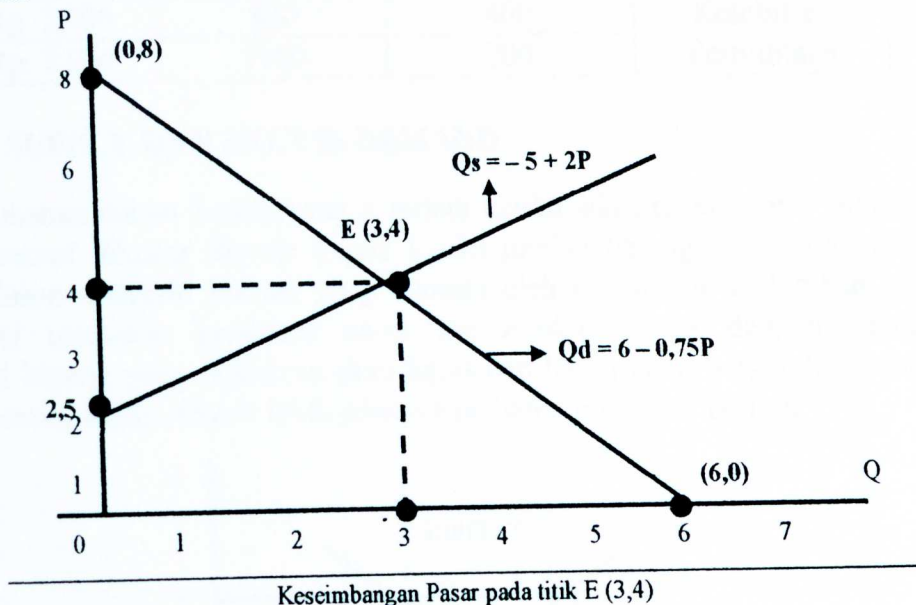
¹² *Ibid*, hlm. 63

Untuk fungsi penawaran $Q = -5 + 2P$

Jika $P = 0$, maka $Q = -5$, sehingga titik potong dengan sumbu Q adalah $(-5, 0)$

Jika $Q = 0$, maka $P = 2,5$, sehingga titik potong dengan sumbu P adalah $(0, 2,5)$ ¹³

Grafik:



C. Secara Angka

Misalkan harga buku dipasar adalah Rp. 5.000 dengan jumlah permintaan 200 buku dan penawaran 900 buku. *Kelebihan Penawaran* tersebut akan mendorong penjual untuk menurunkan harga. Dan apabila penjual menurunkan harga menjadi Rp. Dimisalkan harga buku tulis yang berlaku dipasar adalah Rp. 5.000. Pada harga ini permintaan dipasar sebesar 200 buku dan penawaran dari penjual sebesar Rp. 4.000 maka keadaan yang baru akan wujud. Kemudian, dimisalkan harga rendah Rp. 1.000 pada harga ini jumlah permintaan bertambah banyak sebesar 1.100 buku sedangkan penjual hanya menawarkan sebanyak 200 buku. *Kelebihan Permintaan* tersebut yang mendorong penjual untuk menaikkan harga. Keadaan yang sama akan wujud apabila buku dinaikkan menjadi Rp. 2.000. Sekarang, bagaimana jika harga yang ditawarkan Rp. 3.000? Kita lihat bahwa dengan harga Rp. 3.000 maka jumlah permintaan dari pembeli adalah sebanyak 600 buku dan jumlah yang ditawarkan penjual

¹³ *Ibid*, hlm. 62

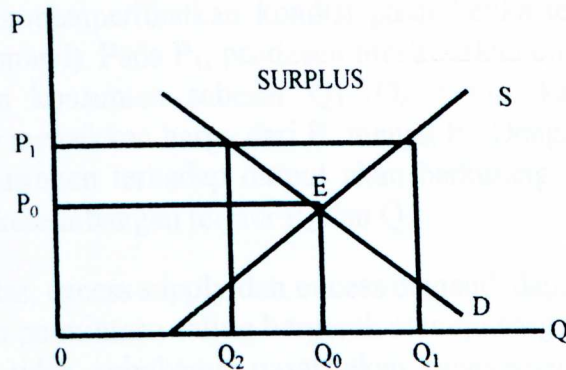
juga sama sebanyak 600 buku. Keadaan seperti inilah yang dinamakan *keadaan keseimbangan* atau *ekulibrium*.¹⁴

Permintaan dan Penawaran Buku Tulis

Harga (Rp)	Jumlah yang diminta	Jumlah yang ditawarkan	Sifat interaksi
Rp. 5.000	200	1000	Kelebihan Penawaran
Rp. 4.000	400	800	
Rp. 3.000	600	600	Keseimbangan
Rp. 2.000	800	400	Kelebihan Permintaan
Rp. 1.000	1100	200	

EXCESS SUPPLY DAN EXCESS DEMAND

Perubahan dalam keseimbangan terjadi ketika ada *excess supply* maupun *excess demand*. **Excess Supply** terjadi ketika jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen melebihi jumlah yang diminta oleh konsumen. Kelebihan stok barang ini memaksa produsen untuk menurunkan harga dengan sebuah ekspektasi barang yang dijualnya akan habis dan harga akan bergerak kembali kearah keseimbangan. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:



Excess Supply (Kelebihan Penawaran)

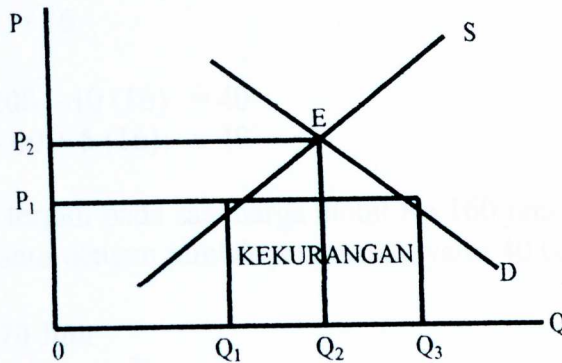
Gambar di atas memperlihatkan kondisi pasar ketika terjadi kelebihan penawaran (*excess supply*). Pada P_1 , produsen menawarkan output sebesar Q_1 , permintaan konsumen hanya sebesar Q_2 ($Q_s > Q_d$). Karena kelebihan penawaran produsen menurunkan harga dari P_1 menjadi P_0 . Dengan diturunkannya harga, permintaan konsumen terhadap barang akan meningkat, jumlah yang ditawarkan berkurang, keseimbangan terjadi pada P_0 dan Q_0 .¹⁵

¹⁴Sadano Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 90-91

¹⁵M. Ridwan, Isnaini Harahap, Yusrizal. *Ekonomi Pengantar Mikro & Makro Islam*. (Bandung: Citapustaka Media, 2013)

Excess Demand terjadi ketika jumlah barang yang di tawarkan oleh produsen tidak mencukupi jumlah yang di minta konsumen atau jumlah barang yang diminta konsumen lebih besar dari pada jumlah yang ditawarkan. Kekurangan barang yang diminta produsen ini menyebabkan produsen menaikkan harga dengan ekspektasi keuntungan yang diperoleh akan meningkat.

Namun peningkatan harga ini memaksa konsumen untuk menurunkan tingkat konsumsinya. Pada akhirnya tarik menarik harga antara produsen dan konsumen akan menyebabkan harga bergerak kembali kearah keseimbangan. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:



Excess Demand (Kelebihan Permintaan)

Gambar di atas memperlihatkan kondisi pasar ketika terjadi kelebihan permintaan (excess demand). Pada P_1 , produsen menawarkan output sebesar Q_1 , sedangkan permintaan konsumen sebesar Q_3 ($Q_d > Q_s$). karena kelebihan permintaan, produsen menaikkan harga dari P_1 menjadi P_2 . Dengan dinaikkannya harga, permintaan konsumen terhadap output akan berkurang, jumlah yang di tawarkan meningkat, keseimbangan terjadi P_2 dan Q_2 .

Dari kedua kasus di atas, excess supply dan excess demand, dapat disimpulkan:

1. Penawaran dan permintaan saling bergerak menuju harga keseimbangan
2. Pada kondisi tidak seimbang, pasar akan menyesuaikan kekurangan maupun kelebihan dan mengembalikan pasar pada keadaan keseimbangan
3. Pada pasar yang kompetitif, mekanisme keseimbangan akan terjadi lebih efisien.¹⁶

Harga Keseimbangan adalah harga dimana baik konsumen maupun produsen sama - sama tidak ingin menambah atau mengurangi jumlah yang dikonsumsi dan dijual. Permintaan sama dengan penawaran. Sebab permintaan akan meningkat, dan penawaran menjadi berkurang. Sebaliknya jika harga melebihi harga keseimbangan, terjadi kelebihan penawaran. Jumlah penawaran meningkat, jumlah permintaan menurun.

¹⁶ Ibid

*Contoh:

Kasus Pasar Mobil Sedan

$$\text{Permintaan} : Q_d = 200 - 10P$$

$$\text{Penawaran} : Q_s = -40 + 5P$$

Dimana Q_d, Q_s = ribu unit per tahun

P = puluh juta rupiah per unit

Keseimbangan Pasar:

$$\begin{aligned} Q_d &= Q_s \\ 200 - 10P &= -40 + 5P \\ 24 &= 15P \\ P &= 16 \end{aligned}$$

$$Q_d = 200 - 10(16) = 40$$

$$Q_s = -40 + 5(16) = 40$$

Keseimbangan terjadi pada saat harga mobil Rp 160 juta per unit. Saat itu jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran, yaitu 40.000 unit mobil per tahun.

Jika Harga = 170 Juta

$$Q_d = 200 - 10(17) = 30$$

$$Q_s = -40 + 5(17) = 45$$

} Kelebihan Penawaran Sebanyak = 15

Jika Harga = 150 Juta

$$Q_d = 200 - 10(15) = 50$$

$$Q_s = -40 + 5(15) = 35$$

} Kelebihan Permintaan Sebanyak = 15

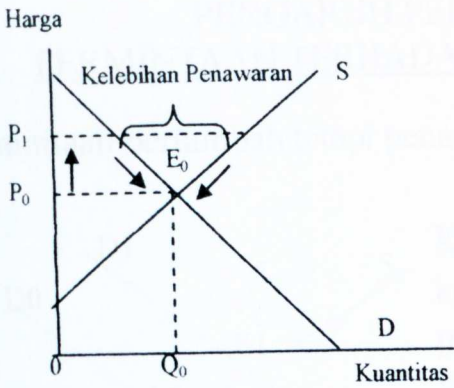
Jika harga mobil ditetapkan Rp. 150 juta per unit (dibawah harga keseimbangan), maka akan terjadi kelebihan permintaan sebanyak 15.000 unit mobil per tahun. Jika harga mobil ditetapkan Rp. 170 juta per unit (diatas harga keseimbangan), terjadi kelebihan penawaran sebanyak 15.000 unit mobil pertahun.¹⁷

F. Beberapa Kasus Perubahan Keseimbangan

Perubahan keseimbangan pasar terjadi bila ada perubahan permintaan atau penawaran. Jika faktor yang menyebabkan perubahan adalah harga, keseimbangan akan kembali ketitik awal (Diagram 2.7.a). Tetapi jika yang berubah adalah faktor-f aktor *ceteris paribus* seperti teknologi untuk sisi penawaran, atau pendapatan untuk sisi permintaan, keseimbangan tidak kembali ke titik awal (Diagram 2.7.b dan 2.7.c)¹⁸

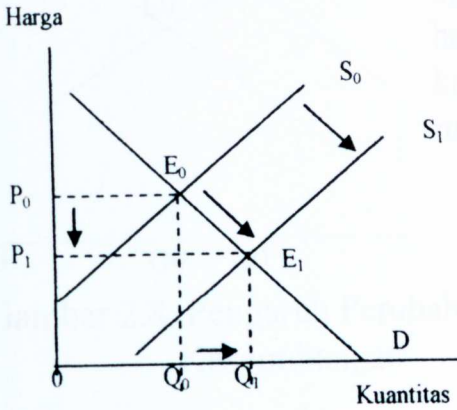
¹⁷Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) hlm. 38

¹⁸*Ibid*, hlm. 39-40



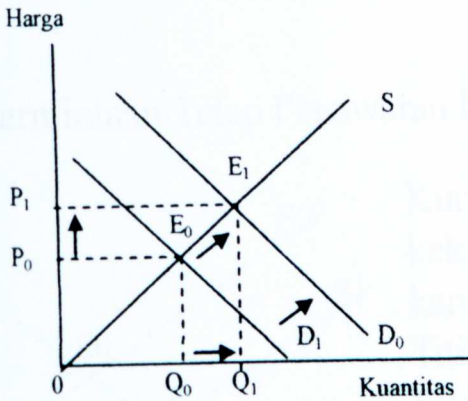
← Diagram 2.7.a

Jika harga berubah (misal ke P_1) terjadi kelebihan penawaran yang menyebabkan harga turun kembali ke P_0 . Titik keseimbangan tetap E_0



← Diagram 2.7.b

Kurva penawaran bergeser ke kanan karena perubahan teknologi. Titik keseimbangan bergeser dari E_0 ke E_1

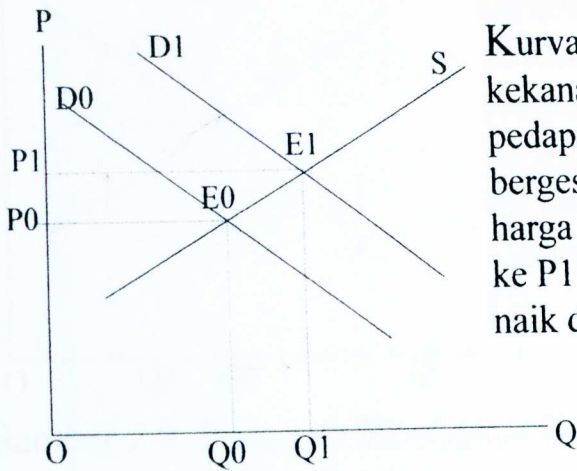


← Diagram 2.7.c

Kurva permintaan bergeser ke kanan karena perubahan pendapatan. Titik keseimbangan bergeser dari E_0 ke E_1 .

PENGARUH PERUBAHAN PERMINTAAN TERHADAP KESEIMBANGAN

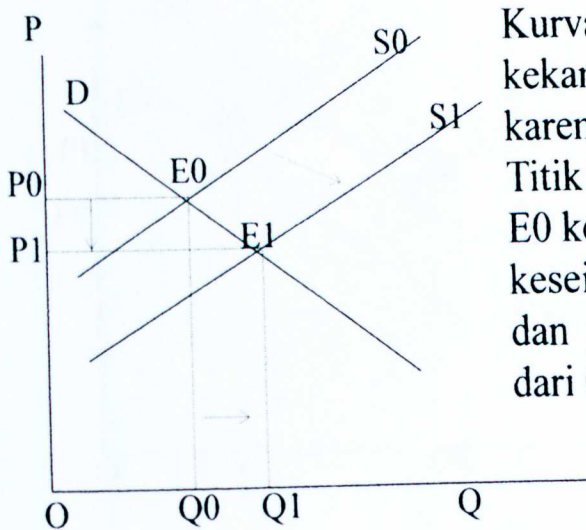
1. Permintaan bertambah tetapi penawaran tetap



Kurva permintaan bergeser kekanan karena perubahan pendapatan. Titik keseimbangan bergeser dari E0 ke E1, maka harga keseimbangan naik dari P0 ke P1 dan jumlah keseimbangan naik dari Q0 ke Q1

Gambar 2.8. Pengaruh Perubahan Permintaan Terhadap Keseimbangan

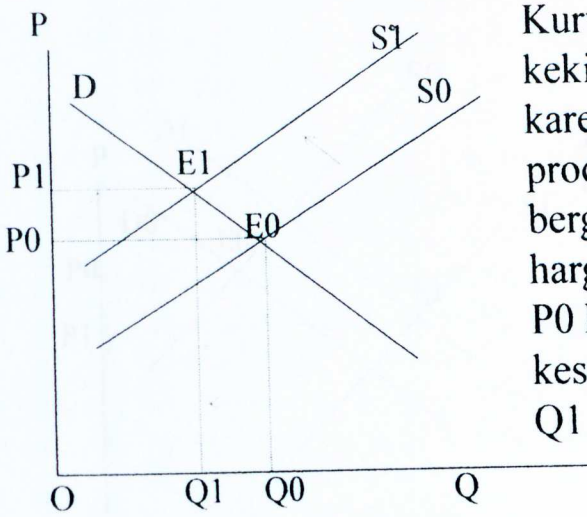
2. Permintaan Tetap Penawaran Bertambah



Kurva penawaran bergeser kekanan dari S0 menjadi S1 karena perubahan biaya produksi. Titik keseimbangan bergeser dari E0 ke E1. maka harga keseimbangan turun dari P0 ke P1 dan jumlah keseimbangan naik dari Q0 ke Q1

Gambar 2.9. Pengaruh Perubahan Penawaran Terhadap Keseimbangan

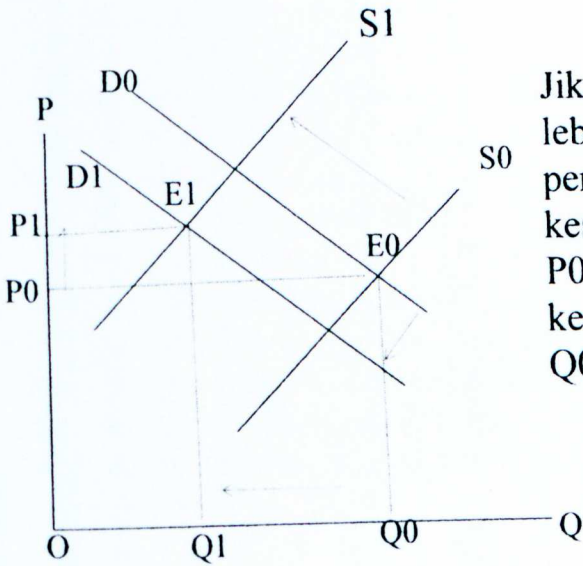
3. Penawaran Berkurang Permintaan Tetap



Kurva penawaran bergeser ke kiri dari S_0 menjadi S_1 karena perubahan biaya produksi. Titik keseimbangan bergeser dari E_0 ke E_1 . Maka harga keseimbangan naik dari P_0 ke P_1 dan jumlah keseimbangan turun dari Q_0 ke Q_1

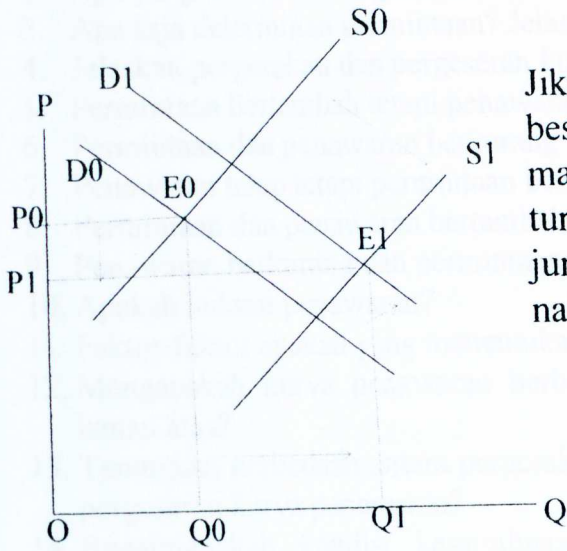
Gambar 2.9. Pengaruh Perubahan Penawaran Terhadap Keseimbangan

4. Penawaran Dan Permintaan Turun



Jika penurunan penawaran lebih besar dari penurunan permintaan maka harga keseimbangan akan naik dari P_0 ke P_1 tetapi jumlah keseimbangan akan turun dari Q_0 menjadi Q_1

5. Penawaran Dan Permintaan Bertambah



Jika kenaikan penawaran lebih besar dari kenaikan permintaan maka harga keseimbangan akan turun dari P_0 ke P_1 tetapi jumlah keseimbangan akan naik dari Q_0 menjadi Q_1

Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan permintaan dan penawaran?
2. Apa yang dimaksud dengan permintaan individu dan permintaan pasar?
3. Apa saja determinan permintaan? Jelaskan
4. Jelaskan pergerakan dan pergeseran kurva permintaan?
5. Permintaan bertambah tetapi penawaran tetap, apa yang akan terjadi
6. Permintaan dan penawaran berkurang
7. Penawaran tetap tetapi permintaan bertambah?
8. Permintaan dan penawaran bertambah
9. Penawaran berkurang dan permintaan bertambah?
10. Apakah hukum penawaran?
11. Faktor-faktor apakah yang menentukan penawaran?
12. Mengapakah kurva penawaran berbentuk menaik dari kiri bawah ke kanan atas?
13. Terangkan perbedaan antara pergerakan sepanjang kurva penawaran dan pergeseran kurva penawaran?
14. Bagaimanakah kondisi keseimbangan (*Equilibrium*) di pasar dapat terjadi?
15. Apa yang dimaksud dengan kelebihan penawaran dan apa yang terjadi dengan harga? (*excess supply*)
16. Apa yang dimaksud dengan kelebihan permintaan dan apa yang terjadi dengan harga? (*excess demand*)
17. Hitunglah harga keseimbangan dan jumlah barang yang diperjual belikan jika diketahui $D_A = 100 - 2p$; $S_A = -20 + 6P$
18. Hitunglah harga keseimbangan dan jumlah barang yang diperjual belikan jika diketahui fungsi pasar mie instan $Q_d = 20.000 - 5P$;
 $Q_s = -5000 + 20 P$
19. Diketahui fungsi pasar beras $Q_d = 100 - 2P$; $Q_s = P - 20$ tentukan harga dan jumlah keseimbangan, serta grafiknya?
20. Apa yang dimaksud dengan barang inferior?
21. Apa yang dimaksud dengan barang substitusi?
22. Apa yang dimaksud dengan barang komplementer?
23. Sebutkan pelaku-pelaku kegiatan ekonomi?
24. Kenapa harga mempunyai hubungan negatif dalam permintaan?
25. Sebutkan bunyi hukum permintaan?
26. Tentukan harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan dari persamaan ini
 - a. $Q_d = 100 - 4P$ $Q_s = 4P - 60$
 - b. $Q_d = 80 - 2P$ $Q_s = 2P - 20$
 - c. $Q_d = 90 - 3P$ $Q_s = 2P - 10$
 - d. $Q_d = 3.550 - 266P$ $Q_d = 1800 + 240 P$
 - e. $Q_d = 160.000 - 10.000P$ $Q_s = -200 + 50 P$
 - f. $P_d = 10 - 2Q$ $P_s = Q + 1$
 - g. $P_d = 16 - Q$ $P_s = 2Q + 4$
 - h. $P_d = 36 - Q$ $P_s = 2Q + 6$

27. Pasar Pizza memiliki skedul permintaan dan penawaran sebagai berikut :

Harga	Jumlah Permintaan	Jumlah Penawaran
\$ 4	135	26
5	104	53
6	81	81
7	68	98
8	53	110
9	39	121

Gambarkan kurva permintaan dan penawarannya. Berapakah harga dan jumlah keseimbangan pada pasar ini? Jika harga aktual dipasar ini berada di atas harga keseimbangan, apa yang menggerakkan pasar ke kondisi keseimbangannya? Jika harga aktual di pasar ini berada di bawah harga keseimbangan, apa yang menggerakkan pasar ke kondisi keseimbangannya?

28. Riset di pasar telah memberikan informasi berikut mengenai pasar coklat: Skedul permintaannya dapat diwakili oleh persamaan $Q_d = 1.600 - 300P$, dengan Q_d adalah jumlah permintaan dan P adalah harga. Skedul penawaran dapat diwakili oleh persamaan $Q_s = 1.400 + 700P$, dengan Q_s adalah jumlah penawaran. Hitunglah harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan dari pasar coklat ini.

BAB III

PERMINTAAN, PENAWARAN & KESEJAHTERAAN PASAR

Tujuan Pembelajaran

Sesudah menyelesaikan bab ini, Anda akan mampu untuk:

- TP1 Memahami cara menghitung surplus konsumen dan surplus produsen
- TP2 Memahami konsep pengendalian harga (*Ceiling Price, Floor Price*)
- TP3 Memahami pengaruh pajak dan subsidi terhadap keseimbangan pasar
- TP4 Memahami konsep penetapan harga menurut perspektif islam (*Ta'sir*)

A. Surplus Konsumen dan Surplus Produsen

Surplus konsumen adalah keuntungan yang diperoleh konsumen karena membayar harga yang lebih rendah dari harga yang dapat mereka bayar. Atau selisih antara jumlah yang konsumen sedia bayarkan dengan yang harus dibayar. *Surplus produsen* merupakan keuntungan yang diperoleh produsen karena memperoleh harga yang lebih tinggi dari harga produsen bersedia untuk menjual. Atau selisih antara jumlah yang diterima dengan yang mereka harapkan untuk dibayar.

Surplus adalah keuntungan atas kelebihan dari yang diperkirakan. Konsumen mengalami surplus apabila harga yang dibayarkannya untuk mendapatkan sejumlah komoditi lebih rendah dari yang diperkirakan atau dari yang mampu dibayarkannya. Surplus Produsen terjadi jika harga yang disepakati dengan konsumen lebih tinggi dari harga yang seharusnya ia berikan pada konsumen. Surplus terbagi menjadi dua yaitu surplus nominal dan surplus riil. Surplus nominal adalah keuntungan kotor yang diperoleh konsumen atau produsen. Konsumen untung karena membayar kurang dari seharusnya dan produsen untung karena menerima lebih dari yang seharusnya.

Konsumen dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu:

1. Kelompok konsumen supermarginal, yaitu konsumen yang kemampuan belinya di atas rata-rata harga pasar. Konsumen ini menganggap bahwa membeli adalah salah satu bagian dari pameran kekayaan.
2. Kelompok konsumen marginal, yaitu konsumen yang kemampuan belinya sama dengan harga pasar. Kelompok ini adalah konsumen yang paling rasional.
3. Kelompok konsumen submarginal, yaitu konsumen yang kemampuan belinya di bawah harga pasar. Konsumen ini adalah yang paling realistis dalam membelanjakan uangnya.

Kelompok produsen dibagi dalam 3 kelompok yaitu:

1. Kelompok penjual supermarginal, yaitu penjual yang berani menjual produknya di bawah harga pasar. Produsen ini memproduksi komoditi

sebanyak-banyaknya lalu menjualnya dengan harga yang semurah-murahnya tapi masih menguntungkan.

2. Kelompok penjual marginal, yaitu produsen yang hanya mampu menjual produknya sama dengan harga pasar.¹⁹
3. Kelompok penjual submarginal, yaitu kelompok produsen yang sanggup menjual produknya di atas harga pasar.²⁰

Konsumen mendapatkan surplus bila harga yang diperkirakannya lebih tinggi dari harga keseimbangan pasar. Besarnya surplus bergantung pada berapa banyak jumlah kuantitas yang akan dibeli di kalikan dengan selisih harga. Produsen akan mendapatkan surplus jika harga jual produknya lebih rendah dari harga yang mampu dibeli oleh konsumen dalam kondisi keseimbangan pasar.

B. Cara Menentukan Surplus Konsumen dan Surplus Produsen Secara Matematika dan Grafik

Surplus Konsumen

Contoh : fungsi permintaan dari suatu produk adalah $P_d = 120 - 4Q$, dimana P adalah harga per unit produk dan Q adalah jumlah produknya.

- a. Hitunglah besarnya surplus konsumen jika harga pasarnya adalah Rp. 80 harga per unit!
- b. Jika harga pasarnya turun dari Rp. 80 menjadi Rp. 60 per unit hitunglah surplus konsumen yang baru!

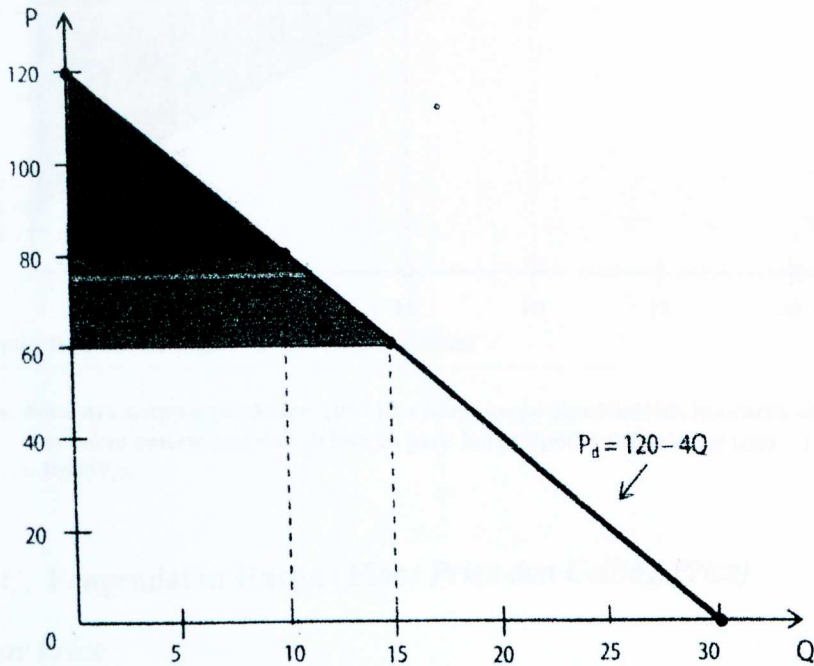
Penyelesaian :

Persamaan $P_d = 120 - 4Q$ bila di gunakan akan menjadi seperti pada gambar di bawah ini. Jika harga produk Rp 80, maka jumlah yang diminta 10 unit dan bila harganya turun Rp. 60, maka hjumlah diminta menjadi 10 unit.

- a. Besarnya surplus konsumen jika harga pasar Rp. 80 adalah luas area segitiga di bawah kurva permintaan dan di atas garis harga Rp. 80 yaitu sebesar $\{(120 - 80) \times (10)\} / 2 = \text{Rp}200$.
- b. Jika harga pasar turun menjadi Rp60, maka besarnya surplus konsumen adalah luas area segitiga di bawah kurva permintaan dan di atas garis harga Rp60 yaitu sebesar
- c. $\{(120 - 60) \times (15)\} / 2 = \text{Rp}45$

¹⁹ Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm74-75

²⁰ Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm 74-75



3 Surplus Konsumen dengan Harga Rp60 dan Rp80

Surplus Produsen

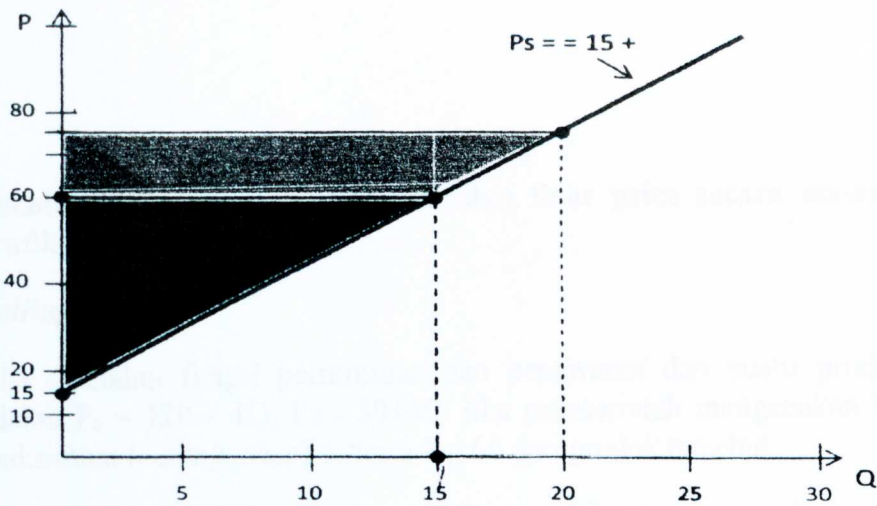
Contoh : fungsi penawaran dari suatu produk adalah $P_s = 15 + 3Q$ dimana P adalah harga per unit produk dan Q adalah jumlah produk yang di jual.

- Hitunglah besarnya surplus produsen, jika harga pasarnya adalah Rp 60 per unit!
- Jika harga pasarnya naik dari Rp 60 menjadi Rp75 per unit. Hitunglah surplus produsen yang baru!

Penyelesaian :

Persamaan $P_s = 15 + 3Q$ bila di gambarkan akan menjadi seperti pada gambar di bawah ini. Jika harga produk Rp 60 maka jumlah yang di minta 15 unit, dan bila harganya naik Rp 75 maka jumlah yang diminta menjadi 15 unit.

- Besarnya surplus produsen (PS) jika harga pasar Rp 60 adalah luas area segitiga atau kurva penawaran dan di bawah garis harga Rp 60 $\{(60 - 15) \times 15\} / 2 = \text{Rp } 337,50$.
- Besarnya surplus produsen (PS) jika harga pasar naik menjadi Rp 75 adalah luas area segitiga di atas kurva penawaran di bawah garis harga Rp 75 yaitu sebesar $\{(75 - 15) \times 15\} / 2 = \text{Rp } 450$.



Surplus Produsen dengan Harga Rp60 dan Rp80

- a. Besarnya surplus produsen (PS) jika harga pasar Rp60 adalah luas area segitiga di atas kurva penawaran dan di bawah harga Rp60, yaitu sebesar $\{(60 - 15) \times 15\} / 2 = \text{Rp}337,50$.

C. Pengendalian Harga (*Floor Price dan Ceiling Price*)

Floor Price

Kebijakan harga terendah disebut kebijakan harga minimum (*floor price*) yaitu kebijakan harga terendah bagi suatu komoditi yang dijual produsen. Harga terendah yang dilakukan pemerintah biasanya adalah harga yang pada tingkat tertentu produsen telah mengalami keuntungan.²¹ Kebijakan ini menetapkan harga pada suatu tingkat diatas harga pasar. Hal ini dilakukan biasanya untuk melindungi produsen dari harga yang terlalu rendah sehingga tidak memperoleh margin keuntungan yang memadai (bahkan merugi).²²

Contoh dari penetapan harga batas minimum ini misalnya pada produk-produk pertanian atau Upah Minimum Provinsi (UMP) yang di lakukan oleh pemerintah Indonesia

Ceiling Price

Kebijakan harga maksimum atau kebijakan harga tertinggi (*ceiling price*) yaitu kebijakan yang dilakukan pemerintah agar produsen tidak semena-mena menaikkan harga jual komoditinya meskipun jumlah produksinya sedikit.²³ Alasan yang umum dalam mengambil kebijakan ini adalah untuk melindungi konsumen dari harga yang terlalu tinggi.²⁴ *Ceiling Price* adalah batas maksimum harga penjualan oleh produsen. Tujuan penetapan harga tertinggi adalah agar harga produk dapat terjangkau oleh konsumen yang daya belinya kurang.

Contoh dari penetapan harga batas maksimum ini misalnya pada produk bahan bakar minyak yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia.

²¹ ibid

²² M.Nur Rianto Al Arif, M.Si., Dr.Euis Amalia, M.Ag, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hlm 298

²³ ibid

²⁴ ibid

Teknik menentukan ceiling price dan floor price secara matematik dan grafik

Ceiling Price

Jika diketahui fungsi permintaan dan penawaran dari suatu produk tertentu adalah $P_d = 120 - 4Q$, $P_s = 30 + 5Q$ jika pemerintah mengenakan harga batas maksimum (*ceiling price*) sebesar Rp 60 dari produk tersebut

- Berapakah jumlah yang diminta oleh konsumen dan jumlah yang ditawarkan oleh produsen dipasar?
- Hitunglah besarnya kelebihan permintaan (*excess demand*) yang terjadi dipasar!
- Hitunglah besarnya pada surplus konsumen dan surplus produsen!
- Hitunglah besarnya perubahan pada kesejahteraan total!
- Hitunglah besarnya kerugian bobot mati!

Penyelesaian: Syarat keseimbangan pasar, yaitu: $P_d = P_s$, maka

$$120 - 4Q = 30 + 5Q$$

$$-4Q - 5Q = 30 - 120$$

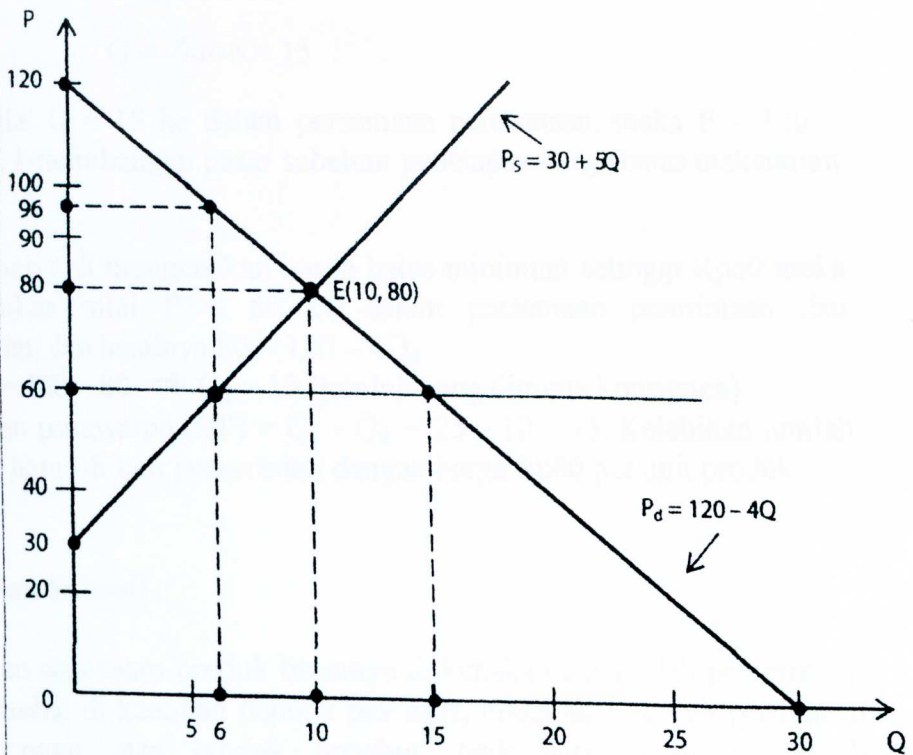
$$-9Q = -90$$

$$Q = 10$$

Substitusikan nilai $Q=10$ kedalam persamaan permintaan, maka $P = 120 - 4(10) = 80$.

Jadi, keseimbangan pasar sebelum penetapan harga batas maksimum $E(10,80)$

- Jika pemerintah mengenakan harga batas maksimum setinggi Rp 60, maka substitusikan nilai $P=60$ kedalam persamaan permintaan dan penawaran, dan hasilnya,
 $60 = 120 - 4Q_d \rightarrow 4Q = 120 - 60 \rightarrow Q = 60/4 \quad Q_d = 15$ (jumlah yang diminta konsumen)
 $60 = 30 + 5Q_s \rightarrow 5Q_s = 30 \rightarrow Q_s = 6$ (jumlah yang ditawarkan produsen).
- Kelebihan permintaan (KP) = $Q_d - Q_s = 15 - 6 = 9$



Gambar 6.25 Harga Batas Maksimum Rp60 yang Mengikat

Floor Price

Jika diketahui fungsi permintaan dan penawaran dari suatu produk tertentu adalah $P_d = 120 - 4Q$ dan $P_s = 30 + 2Q$, jika pemerintah mengenakan harga batas minimum (*Floor Price*) sebesar Rp80 dari produk tersebut.

- Berapakah jumlah yang diminta oleh konsumen dan jumlah yang di tawarkan oleh produsen di pasar?
- Hitunglah besarnya kelebihan penawaran (*Excess Supply*) yang terjadi di pasar!
- Hitunglah besarnya perubahan pada surplus konsumen dan surplus produsen!
- Hitunglah besarnya perubahan pada beban pemerintah!
- Hitunglah besarnya perubahan pada kesejahteraan total!
- Hitunglah besarnya kerugian bobot mati!

Penyelesaian :

Syarat keseimbangan pasar yaitu: $P_d = P_s$, maka

$$120 - 4Q = 30 + 2Q$$

$$-4Q - 2Q = 30 - 120$$

$$-6Q = -90$$

$$Q = -90/-6 = 15$$

Substitusikan nilai $Q = 15$ ke dalam persamaan permintaan, maka $P = 120 - 4(15) = 60$. jadi, keseimbangan pasar sebelum penetapan harga batas maksimum $E(15,60)$

- a. Jika pemerintah mengenakan harga batas minimum setinggi Rp80 maka substitusikan nilai $P = 80$ ke dalam persamaan permintaan dan penawaran, dan hasilnya $80 = 120 - 4Q_d$
 $\rightarrow 4Q_d = 120 - 80 \rightarrow Q_d = 10$ (jumlah yang diminta konsumen)
- b. Kelebihan penawaran (KP) = $Q_s - Q_d = 25 - 10 = 15$. Kelebihan jumlah ini yang harus di beli pemerintah dengan harga Rp80 per unit produk

D. Pajak dan Subsidi

a) Pajak

Penjualan atas suatu produk biasanya di kenakan pajak oleh pemerintah. Jika produk tersebut di kenakan pajak **t per unit**, maka akan terjadi perubahan keseimbangan pasar atas produk tersebut, baik harga maupun jumlah keseimbangan. Jadi, jika pemerintah mengenakan pajak t per unit pada produk tertentu akan mengakibatkan harga produk tersebut naik dan jumlah yang diminta/ditawarkan atas barang tersebut akan berkurang. Hal ini di karenakan bahwa podusen biasanya mengalihkan tanggungan pajaknya sebagian kepada konsumen yang akan membeli produk tersebut.²⁵

Jika fungsi permintaan adalah:

$$P = f(Q);$$

Fungsi penawaran sebelum dikenakan pajak t per unit adalah:

$$P = F(Q);$$

Dan fungsi penawaran setelah di kenakan pajak t per unit adalah:

$$P_t = F(Q) + t,$$

Maka keseimbangan pasar yang baru $E_t(Q_t, P_t)$ di peroleh dengan memecahkan Persamaan (6.17) dan (6.19), yaitu:

$$P = f(Q) \text{ dan } P_t = F(Q) + t$$

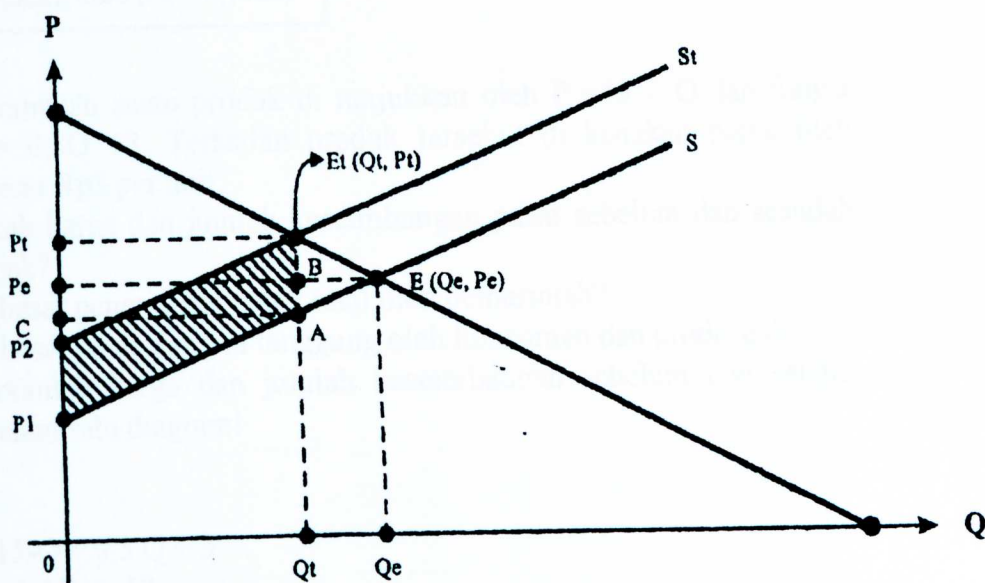
²⁵Josep Bintang Kalangi, *Matematka Ekonomi dan Bisnis*,(Jakarta,Salemba Empat,2012),hlm 66

Sedangkan keseimbangan pasar mula-mula $E_t(Q_t, P_t)$ di peroleh dengan memecahkan persamaan (6.17) dan (6.18), yaitu :

$$P = f(Q) \text{ dan } P_t = F(Q)$$

Keseimbangan pasar mula-mula dan keseimbangan pasar setelah kena pajak dapat dilihat pada gambar 6.11.

Secara geometri, pajak yang dikenakan oleh pemerintah sama dengan menggeserkan kurva penawaran mula-mula ke atas setinggi t per unit. Kasus lain dapat terjadi bila fungsi penawaran mula-mula berbentuk $Q = G(P)$, maka ada kemungkinan bagi kita untuk menyelesaikan ke dalam bentuk $P = f(Q)$ yang lebih mudah.



Gambar 6.11 Keseimbangan Pasar Mula-mula dan Setelah Kena Pajak

Tetapi jika tidak, fungsi penawaran setelah pajak adalah:

$$P - t = F(Q)$$

Dan jumlah yang di tawarkan adalah

$$Q = G(P_t - t)$$

Sedangkan keseimbangan pasar setelah kena pajak dapat di peroleh dengan memecahkan persamaan (6.17) dan (6.21), yaitu:

$$\text{Permintaan: } P = f(Q)$$

$$\text{Penawaran: } Q = G(P_t - t)$$

Penerimaan pajak total oleh pemerintah adalah:

$$T = t Q_t$$

Dimana: T = Jumlah penerimaan pajak oleh pemerintah

Q_t = Jumlah keseimbangan setelah di kenakan pajak

$T =$ Pajak per unit produk

Penerimaan pajak total T oleh pemerintah di tunjukkan oleh luas jajaran genjang $P_1 A E P_2$ pada gambar 6.11. Penerimaan pajak total T oleh pemerintah sebagian di tanggung oleh produsen dan sebagian pula di tanggung oleh konsumen. Besarnya pajak yang di tanggung oleh konsumen adalah luas segi empat $P_e B E P_t$ atau dapat dirumuskan yaitu:

$$(P_t - P_e)(0Q_t)$$

Sedangkan pajak yang di tanggung oleh produsen adalah luas segi empat $P_e B A C$ atau penerimaan total pemerintah dikurangi dengan besarnya beban pajak yang di tanggung oleh konsumen, yaitu:

$$T - \{P_t - P_e\}(0Q_t) \text{ atau } (P_e - C)(0Q_t)$$

Contoh

Jika fungsi permintaan suatu produk di tunjukkan oleh $P = 15 - Q$ dan fungsi penawaran $P = 0,5Q + 3$. Terhadap produk tersebut di kenakan pajak oleh pemerintah sebesar Rp3 per unit.

- Berapakah harga dan jumlah keseimbangan pasar sebelum dan sesudah kena pajak?
- Berapa besar penerimaan pajak total oleh pemerintah?
- Berapa besar pajak yang di tanggung oleh konsumen dan produsen?
- Gambarkanlah harga dan jumlah keseimbangan sebelum dan setelah pajak dalam satu diagram!

Penyelesaian:

$$P_d = P_s, \text{ maka } 15 - Q = 0,5 Q + 3$$

$$-1,5Q = -12$$

$$Q = 8$$

$$P = 15 - 8$$

$$P = 7$$

Jadi, keseimbangan pasar sebelum kena pajak **E(8,7)**.

Keseimbangan setelah pajak

$$\text{Permintaan: } P_d = 15 - Q$$

$$\text{Penawaran setelah pajak: } P_{st} = 0,5Q + 3 + 3$$

$$P_{st} = 0,5Q + 6$$

$$\text{Jika } P_d = P_s, \text{ maka } 15 - Q = 0,5 Q + 6$$

$$-1,5Q = -9$$

$$Q = 6$$

$$P = 15 - 6$$

$$P = 9$$

Jadi keseimbangan pasar setelah kena pajak **Et (6,9)**.

Penerimaan pajak total oleh pemerintah:

$$T = (3)(6) = 18$$

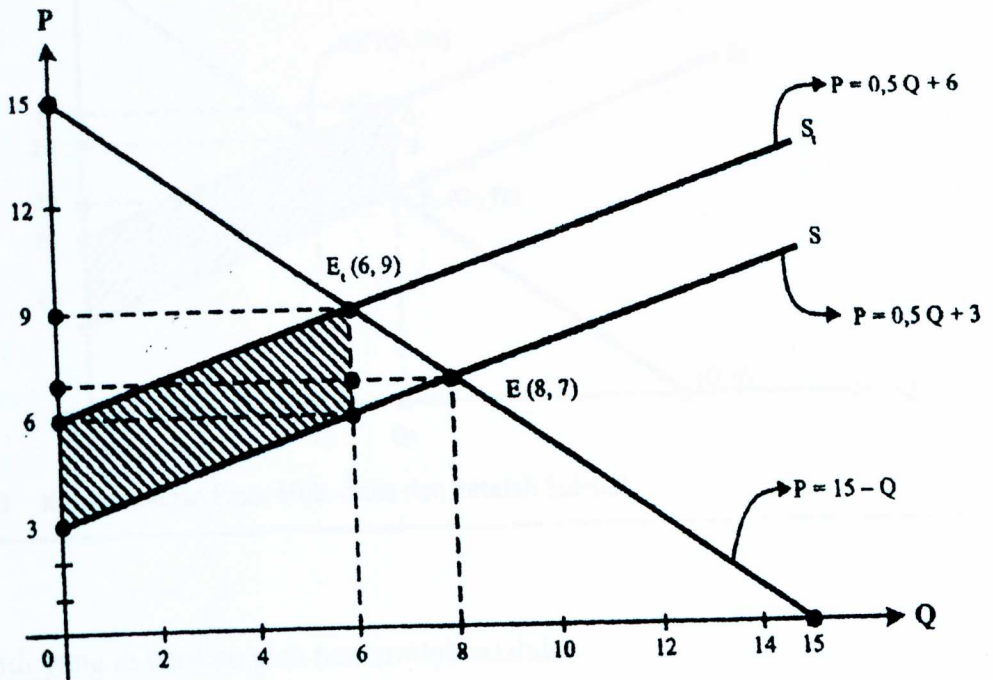
Besarnya pajak yang di tanggung oleh konsumen:

$$(9 - 7)(6) = 12$$

Besarnya pajak yang di tanggung oleh produsen:

$$18 - 12 = 6 \text{ atau } (7-6)(6) = 6$$

Grafik keseimbangan pasar setelah kena pajak ini dapat dilihat pada Gambar 6.12.



Gambar 6.12 Keseimbangan Pasar Setelah Pajak Et (6, 9)

b) Subsidi

Jika pemerintah memberikan subsidi atas suatu produk tertentu, harga yang di bayar oleh konsumen akan turun, sedangkan jumlah yang diminta atas produk tersebut akan bertambah. Penurunan harga tersebut adalah sebesar **subsidi s** yang di berikan oleh pemerintah.²⁶ Secara geometri, penurunan harga ini adalah pergeseran kurva penawaran sejauh s per unit. Jika fungsi permintaan mula-mula $P = f(Q)$, fungsi penawaran sebelum subsidi adalah $P = F(Q)$, dan fungsi penawaran setelah di berikan subsidi,

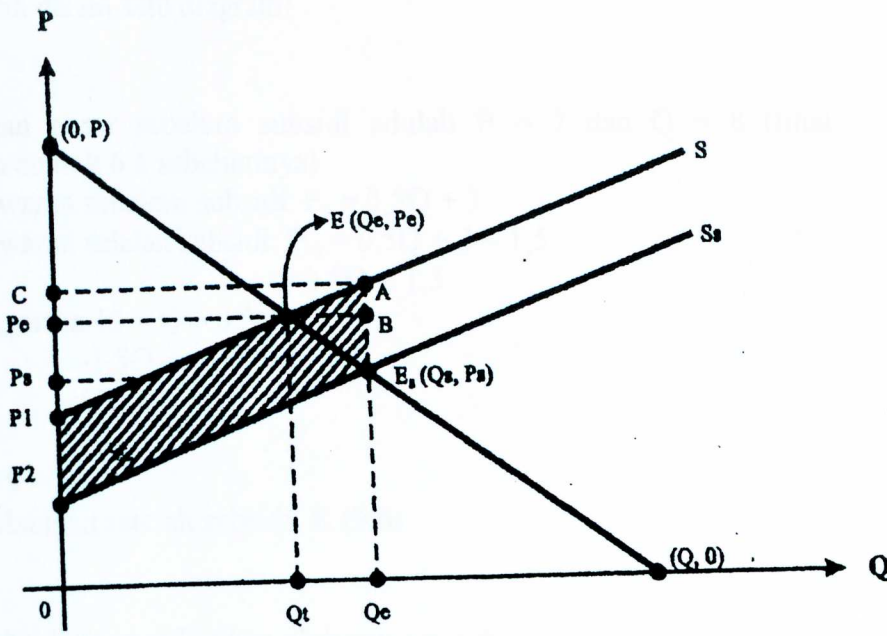
$$P = F(Q) - s$$

Maka keseimbangan pasar yang baru setelah di berikan subsidi oleh pemerintah $E_s(Q_s, P_s)$ di peroleh dengan memecahkan secara serentak persamaan (6.17) dan (6.25), yaitu:

$$P = f(Q) \text{ dan } P = F(Q) - s$$

Titik keseimbangan pasar baru setelah di berikan subsidi oleh pemerintah tampak seperti dalam gambar 6.13.

²⁶ ibid



Gambar 6.13 Keseimbangan Pasar Mula-mula dan Setelah Subsidi

Besarnya subsidi yang di berikan oleh pemerintah adalah:

$$S = s Q_s$$

Dimana: S = Jumlah subsidi yang di berikan pemerintah
 Q_s = Jumlah produk setelah subsidi
 s = Subsidi per unit produk

Besarnya subsidi yang di berikan oleh pemerintah di tunjukkan oleh luas jajaran genjang $P AE P$, dalam gambar 6.13. Subsidi ini sebagian dinikmati oleh produsen dan sebagian lagi dinikmati oleh konsumen. Besarnya subsidi yang dinikmati konsumen adalah segi empat $P_s E_s B P_e$, yaitu:

$$(P_e - P_s)(OQ_s)$$

Sedangkan besarnya subsidi yang di nikmati oleh produsen adalah segi empat $P B A C$ atau besarnya subsidi yang di berikan oleh pemerintah di kurangi dengan besarnya subsidi yang di nikmati oleh konsumen, yaitu:

$$S - [(P_e - P_s)(OQ_s)] \text{ atau } (C - P_e)(OQ_s)$$

Contoh 6.7

Fungsi permintaan suatu produk di tunjukkan oleh $P = 15 - Q$ dan fungsi penawaran $P = 0,5Q + 3$. Jika pemerintah memberikian subsidi sebesar Rp 1,5 per unit produk.

- Berapakah harga dan jumlah keseimbangan sebelum dan sesudah subsidi?
- Berapa besar subsidi yang di berikan oleh pemerintah?

- c. Berapa besar subsidi yang dinikmati oleh konsumen dan produsen?
 d. Gambarkanlah dalam satu diagram!

Penyelesaian:

a. Keseimbangan pasar sebelum subsidi adalah $P = 7$ dan $Q = 8$ (lihat penyelesaian contoh 6.6 sebelumnya)

b. Fungsi penawaran sebelum subsidi: $P_s = 0,5Q + 3$

$$\begin{aligned} \text{Fungsi penawaran setelah subsidi: } P_{ss} &= 0,5Q + 3 - 1,5 \\ &= 0,5Q + 1,5 \end{aligned}$$

Jika $P_d = P_{ss}$, maka $15 - Q = 0,5Q + 1,5$

$$-1,5Q = -13,5$$

$$Q = 9$$

$$P = 15 - 9 = 6$$

Jadi, keseimbangan setelah subsidi **E (9,6)**

c. Besarnya subsidi yang di berikan oleh pemerintah:

$$S = (1,5)(9) = 13,5$$

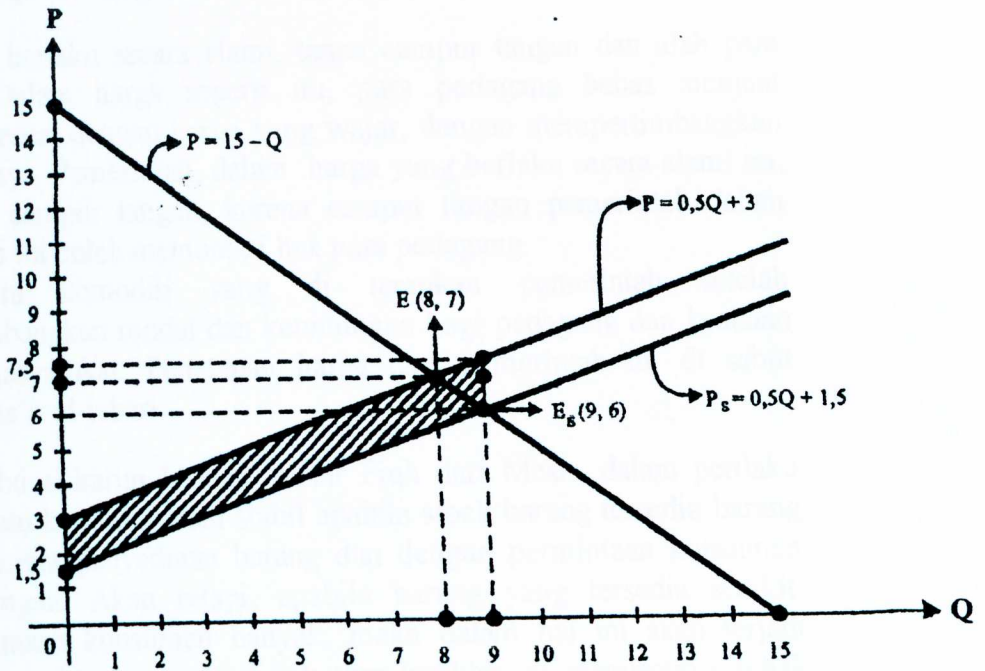
d. Besarnya subsidi yang dinikmati oleh konsumen adalah:

$$(7 - 6)(9) = 9$$

Besarnya subsidi yang dinikmati oleh produsen adalah:

$$13,5 - 9 = 4,5 \text{ atau } (7,5 - 7)(9) = 4,5^{27}$$

²⁷ Josep Bintang Kalangi, Salemba empat, (Jakarta:2012) hlm 66-72



Gambar 6.14 Keselimbangan Pasar Setelah Subsidi Es (9, 6)

E. Tas'ir (penetapan harga dalam islam)

a) Pengertian Tas'ir

Di dalam buku *Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq* yang ditulis oleh Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi, di terbitkan oleh Daarul Fath Lil I'Lamil Arabi, dan di terjemahkan oleh Ahmad Tirmidzi, Lc, Futuhal Arifin, Lc, dan Farhan Kurniawan Lc bahwa Tas'ir adalah penetapan harga baru bagi barang yang akan di jual (komoditi) dengan ketentuan bahwa si pemilik barang tidak merasa terzhalimi dan si pembeli tidak merasa keberatan.²⁸

Dan didalam buku *Fiqih Muamalah* yang di tulis oleh DR. H. Nasrun Haroen, MA, yang di terbitkan oleh Gaya Media Pratama Jakarta bahwa pengertian Tas'ir secara etimologi kata at-tas ir seakar dengan kata as-sir'r yang bearti penetapan harga. Sedangkan al- jabari bearti secara paksa. Dalam fiqih islam , ada dua istilah yang berbeda yang menyangkut harga suatu barang, yaitu ats-tsaman dan as-si'r. ats-tsaman, menurut para ulama figh dalam patokan harga satuan barang, sedangkan as-si'r adalah harga yang berlaku secara actual di pasar. Lebih lanjut, ulama figh menyatakan bahwa fluktuasi harga suatu komoditi berkaitan erat dengan as-si'r, bukan ats-tsaman.

²⁸ Syaikh sulaiman ahmad yahya al-faifi, *fiqih sunnah said sabiq*, pustaka al-kaustar, Jakarta

Para ulama fiqh membagi as-sir itu kepada dua macam, yaitu:

1. Harga yang berlaku secara alami, tanpa campur tangan dan ulah para pedagang. Dalam harga seperti itu, para pedagang bebas menjual barangnya sesuai dengan harga yang wajar, dengan mempertimbangkan keuntungannya. Pemerintah, dalam harga yang berlaku secara alami ini, tidak boleh campur tangan, karena campur tangan pemerintah dalam kasus seperti ini boleh membatasi hak para pedagang.
2. Harga suatu komoditi yang di tetapkan pemerintah setelah mempertrimbangkan modal dan keuntungan bagi pedagang dan keadaan ekonomi masyarakat. Penetapan harga dari pemerintah ini di sebut dengan at-tas'ir al-jabari.

Menurut Abd al-karim Usman, pakar Fiqh dari Mesir, dalam perilaku ekonomi, harga suatu komoditi akan stabil apabila stock barang tersedia barang di pasar, karena antara penyediaan barang dan dengan permintaan konsumen terdapat keseimbangan. Akan tetapi, apabila barang yang tersedia sedikit, sedangkan permintaan konsumen banyak, maka dalam hal ini akan terjadi fluktuasi harga. Dalam keadaan yang di sebutkan terakhir ini, menurutnya, pihak pemerintah tidak boleh ikut campur dalam masalah harga itu. Cara yang boleh menstabilkan harga itu adalah pemerintah berupaya menyediakan komoditi di maksud dan menyesuaikan dengan permintaan pasar. Sebaliknya, apabila stock barang banyak di pasar, tetapi harga tetap melonjak naik, maka pihak pemerintah perlu melakukan pengawasan yang ketat. Apabila kenaikan harga ini di sebabkan ulah para pedagang. Misalnya dengan melakukan penimbunan barang dengan tujuan menjualnya setelah melonjaknya harga (ikhtikar), maka dalam kasus seperti ini pemerintah berhak untuk menetapkan harga penetapan harga ini, dan fiqh, di sebut dengan at-tas'ir al-jabari.²⁹

Konsep harga islam juga banyak menjadi daya tarik bagi para pemikir Islam dengan menggunakan kondisi ekonomi di sekitarnya dan pada massanya, pemikir tersebut adalah sebagai berikut ;

a. Konsep Harga Abu Yusuf

Abu Yusuf adalah seorang mufti pada kekhalifahan Harun al- Rasyid. Ia menulis buku pertama tentang sistem perpajakan dalam Islam yang berjudul Kitab *al-Kharaj*. Dan Abu Yusuf tercatat sebagai ulama terawal yang mulai menyinggung mekanisme pasar. Beliau memperhatikan peningkatan dan penurunan produksi dalam kaitannya dengan perubahan harga. Beliau jugalah yang mengajukan pertama kali tentang teori permintaan dan persediaan (*demand and supplay*) dan pengaruhnya terhadap harga.³¹ Fenomena yang terjadi pada masa Abu Yusuf adalah, ketika terjadi kelangkaan barang maka harga cenderung akan tinggi, sedangkan pada saat barang tersebut melimpah, maka harga cenderung untuk turun atau lebih rendah. Abu Yusuf mengatakan: "Tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut

²⁹ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: 2000), hlm 138-143

ada yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga dengan mahal tidak disebabkan karena kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah. Kadangkadang makanan sangat sedikit tetapi murah.” Pandangan Abu Yusuf di atas menunjukkan adanya hubungan negatif antara persediaan (*supply*) dengan harga. Hal ini adalah benar bahwa harga itu tidak tergantung pada supply itu sendiri, oleh karena itu berkurangnya atau bertambahnya harga semata-mata tidak berhubungan dengan bertambah atau berkurangnya dalam penawaran. Dalam hal ini, Abu Yusuf tampaknya menyangkal pendapat umum mengenai hubungan terbalik antara permintaan dengan harga. Pada kenyataannya harga tidak tergantung pada penawaran saja tetapi juga permintaan. Abu Yusuf menegaskan bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi akan tetapi beliau tidak menjelaskan secara rinci. Dalam analisis ekonomi pada masalah pengendalian harga (*tas'ir*). Abu Yusuf menentang penguasa yang menetapkan harga. Menurutnya harga merupakan ketentuan Allah. Maksudnya adalah harga akan terbentuk sesuai dengan hukum alam yang berlaku di suatu tempat dan waktu tertentu sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga itu sendiri. Pendapat Abu Yusuf ini relevan pada pasar persaingan sempurna dimana banyak penjual dan banyak pembeli sehingga harga ditentukan oleh pasar.

b. Konsep Harga Al Ghazali

Seperti halnya para cendekiawan muslim terdahulu, perhatian Al Ghazali terhadap kehidupan masyarakat tidak terfokus pada satu bidang tertentu tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Ia melakukan studi keislaman secara luas untuk mempertahankan ajaran agama Islam. Perhatiannya di bidang ekonomi terkandung dalam ilmu fiqhnya karena pada hakikatnya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari fiqh Islam. Pemikiran sosio ekonomi Al Ghazali berakar pada sebuah konsep yang dia sebut sebagai “fungsi kesejahteraan sosial Islami”. Tema yang menjadi pangkal seluruh karyanya adalah konsep *maslahat* atau kesejahteraan bersama sosial atau utilitas (kebaikan bersama), yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan erat antara individu dengan masyarakat. Proses evolusi pasar merupakan teori yang dikemukakan oleh Al Ghazali. Al Ghazali dengan nama lengkapnya Abu Hamid Al Ghazali sebagai ahli tasawuf mengajukan pandangan dan mulai berpikir tentang pasar. Pandangannya ia jabarkan dengan rinci, bahwa peran aktivitas perdagangan dan timbulnya pasar yang harganya bergerak sesuai kekuatan permintaan dan penawaran. Bagi Al Ghazali merupakan bagian dari “keteraturan alami” (*natural order*). Menurut Al-Ghazali hukum alam adalah segala sesuatu, yakni sebuah ekspresi berbagai hasrat yang timbul dari diri sendiri untuk saling memuaskan kebutuhan ekonomi. Begitu pula dengan pendapat Al Ghazali mengenai pasar merupakan keteraturan alami (*natural order*), yaitu harga di pasar akan terbentuk secara alami sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga, dan pendapat Al Ghazali ini lebih cocok pada pasar persaingan sempurna. Al -Ghazali menjelaskan secara eksplisit mengenai perdagangan regional, bahwa: “Praktek-praktek ini terjadi di berbagai kota dan negara. Orang-orang yang melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk

mendapatkan alat-alat dan makanan dan membawanya ke tempat lain. Urusan ekonomi orang akhirnya diorganisasikan ke kota-kota yang mungkin tidak mempunyai alat-alat yang dibutuhkan, dan ke desa-desa yang mungkin tidak memiliki semua bahan makanan yang dibutuhkan. Keadaan inilah yang pada gilirannya menimbulkan kebutuhan alat transportasi. Terciptalah kelas pedagang regional dalam masyarakat. Motifnya tentu saja mencari keuntungan. Para pedagang ini bekerja keras memenuhi kebutuhan orang lain dan mendapatkan keuntungan dan makan oleh orang lain juga” Walaupun Al Ghazali tidak menjelaskan konsep permintaan dan penawaran dalam terminologi modern. Terdapat banyak bagian dari bukubukunya yang berbicara mengenai harga yang berlaku, seperti yang ditentukan oleh praktik-praktik pasar, sebuah konsep ini kemudian dikenal sebagai *al-tsaman al-adl* (harga yang adil) dikalangan ilmuwan Muslim atau *equilibrium price* (harga keseimbangan) dikalangan ilmuwan Eropa kontemporer. Sejalan dengan konsep permintaan dan penawaran, menurutnya untuk kurva penawaran “naik dari kiri naik ke bawah kanan atas” dinyatakan sebagai “jika petani tidak mendapatkan pembeli dan barangnya, maka ia akan menjual pada harga yang lebih murah”.

Sementara untuk kurva permintaan yang ”turun dari kiri atas ke kanan bawah” dijelaskan sebagai “harga dapat diturunkan dengan mengurangi permintaan” Seperti halnya pemikir lain pada masanya, Al Ghazali juga berbicara tentang harga yang biasanya langsung dihubungkan dengan keuntungan. Keuntungan belum secara jelas dikaitkan dengan pendapatan dan biaya. Bagi Al Ghazali keuntungan adalah kompensasi dari kepayahan perjalanan, risiko bisnis, dan ancaman diri keselamatan si pedagang. Walaupun ia tidak setuju dengan keuntungan yang berlebih untuk menjadi motivasi pedagang bagi Al Ghazali keuntungan sesungguhnya adalah keuntungan di akhirat kelak. Adapun keuntungan normal menurutnya adalah berkisar antara 5 sampai 10 persen dari harga barang.

c. Konsep Harga Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah menjelaskan mengenai mekanisme pertukaran, ekonomi pasar bebas, dan bagaimana kecenderungan harga terjadi sebagai akibat dari kekuatan permintaan dan penawaran. Jika permintaan terhadap barang meningkat sementara penawaran menurun harga akan naik. Begitu sebaliknya, kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil, atau mungkin tindakan yang tidak adil. Hal ini terjadi karena pada masanya ada anggapan bahwa penigkatan harga merupakan akibat dari ketidakadilan dan tindakan dari melanggar hukum dari pihak penjual, atau mungkin sebagai akibat manipulasi pasar. Ibnu Taimiyah berkata: “Naik dan turunnya harga tak selalu berkaitan dengan kezaliman (*zulm*) yang dilakukan seseorang. Sesekali alasannya adalah adanya kekurangan dalam produksi atau penurunan impor dari barang-barang yang diminta. Jika membutuhkan peningkatan jumlah barang sementara kemampuannya menurun, harga dengan sendirinya akan naik. Di sisi lain, jika kemampuan penyediaan barang meningkat dan permintaannya menurun, harga akan turun. Kelangkaan dan kelimpahan tak mesti diakibatkan

oleh perbuatan seseorang. Bisa saja berkaitan dengan sebab yang takmelibatkan ketidakadilan. Atau sesekali bisa juga disebabkan ketidakadilan. Maha besar Allah yang menciptakan kemauan pada hatimanusia. (Ibnu Taimiyah, Menurut Ibnu Taimiyah, penawaran bisa datang dari produksi domestik dan impor. Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditentukan oleh selera dan pendapatan. Di sisi lain, Ibnu Taimiyah mengidentifikasi beberapa faktor lain yang menentukan permintaan dan penawaran yang mempengaruhi harga pasar, yaitu: 1) Keinginan masyarakat (*raghbah*) terhadap berbagai jenis barang yang berbeda dan selalu berubah-ubah. Perubahan ini sesuai dengan langka atau tidaknya barang-barang yang diminta. Semakin sedikit jumlah suatu barang yang tersedia akan semakin diminati masyarakat. 2) Jumlah para peminat (*tullab*) terhadap suatu barang. Jika jumlah masyarakat yang menginginkan suatu barang tersebut akan semakin meningkat, dan begitu pula sebaliknya. 3) Lemah atau kuatnya kebutuhan terhadap suatu barang serta besar atau kecilnya tingkat dan ukuran kebutuhan. Apabila kebutuhan besar dan kuat, harga akan naik. Sebaliknya jika kebutuhan kecil dan lemah harga akan turun. 4) Kualitas pembeli. Jika pembeli adalah seorang yang kaya dan terpercaya dalam membayar utang, harga yang diberikan lebih rendah. Sebaliknya, harga yang diberikan lebih tinggi jika pembeli adalah seorang yang sedang bangkrut, suka mengulur-ulur pembayaran utang serta mengingkari utang. 5) Jenis uang yang digunakan dalam transaksi. Harga akan lebih rendah jika pembayaran dilakukan dengan menggunakan uang yang umum dipakai (*naqd ra'ij*) daripada uang yang jarang dipakai. 6) Tujuan transaksi yang menghendaki adanya kepemilikan resiprokal diantara kedua belah pihak. Harga suatu barang yang telah tersedia di pasaran lebih rendah daripada harga suatu barang yang belum ada di pasaran. Begitu pula halnya harga akan lebih rendah jika pembayaran dilakukan secara tunai daripada pembayaran dilakukan secara angsuran. 7) Besar kecilnya biaya harus dikeluarkan oleh produsen atau penjual. Semakin besar biaya yang dibutuhkan oleh produsen atau penjual untuk menghasilkan atau memperoleh barang akan semakin tinggi pula harga yang diberikan, dan begitu pula sebaliknya. Jika transaksi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada tetapi harga tetap naik, menurut Ibnu Taimiyah ini merupakan kehendak Allah. Maksudnya pelaku pasar bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan harga tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi harga, yang dalam hal ini dapat disebut dalam hukum alam dalam proses jual beli.

d. Konsep Harga Ibnu Khaldun

Dalam karyanya yang berjudul *al muqoddimah* pada bab yang berjudul "harga di kota-kota" ia membagi jenis barang menjadi barang kebutuhan pokok dan mewah. Menurutnya, bila suatu kota berkembang dan selanjutnya populasinya akan bertambah banyak, maka harga-harga kebutuhan pokok akan mendapatkan prioritas pengadaannya. Akibatnya penawaran meningkat dan ini berarti turunnya harga. Sedangkan untuk barang-barang mewah, permintaannya akan meningkat sejalan dengan berkembangnya kota dan berubahnya gaya hidup. Akibatnya harga barang mewah akan meningkat. Bagi Ibnu Khaldun, harga

adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Pengecualian satu-satunya dari hukum ini adalah harga emas dan perak, yang merupakan standar moneter. Semua barang-barang lain terkena fluktuasi harga yang tergantung pada pasar. Bila suatu barang langka dan banyak diminta, maka harganya tinggi. Jika suatu barang berlimpah maka harganya akan rendah. Mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan menurut Ibnu Khaldun, ia menjabarkan pengaruh persaingan diantara konsumen untuk mendapatkan barang pada sisi permintaan. Setelah itu pada sisi penawaran, ia menjelaskan pula pengaruh meningkatnya biaya produksi karena pajak dan pungutan-pungutan lainnya di kota tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun, sebagaimana Ibnu Taimiyah telah mengidentifikasi kekuatan permintaan dan penawaran sebagai penentu harga keseimbangan. Ibnu Khaldun kemudian mengatakan bahwa keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sedangkan keuntungan yang sangat rendah akan membuat lesu perdagangan karena pedagang kehilangan motivasi. Sebaliknya, jika pedagang mengambil keuntungan sangat tinggi, juga akan membuat lesu perdagangan karena lemahnya permintaan konsumen. Pendapat Ibnu Khaldun juga sama dengan pendapat tokoh-tokoh di atas, hanya yang membedakan dengan tokoh di atas adalah sudut pandang. Karena secara eksplisit Ibnu Khaldun menjelaskan jenis-jenis biaya yang membentuk penawaran dan Ibnu Khaldun lebih fokus menjelaskan fenomena yang terjadi.

Harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang di relakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya, harga di jadikan penukar barang yang di ridhai oleh kedua bilah pihak yang akad.³⁰

³⁰ Rachmat Syafe'I, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: 2001)

Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan surplus konsumen dan produsen?
2. Apa yang dimaksud dengan ceiling price dan floor price?
3. Apa pengaruh pajak terhadap keseimbangan pasar?
4. Apa pengaruh subsidi terhadap keseimbangan pasar?
5. Bagaimana pengendalian harga (ta'sir) menurut pandangan islam?
6. Apa dalil alquran tentang konsep jual beli yg didasarkan pada prinsip suka sama suka?
7. Diketahui fungsi permintaan* $Q_d = 60 - 3P$ dan fungsi penawaran $Q_s = 5P - 4$. Pemerintah menarik pajak setiap unit barang tersebut sebesar Rp 8 per unit. tentukan : Keseimbangan pasar sebelum dan sesudah pajak
8. Diketahui fungsi permintaan $P_d = 16 - Q$ dan fungsi penawaran $P_s = 2Q + 4$. Pemerintah memberikan subsidi Rp 3 per unit. tentukan : Keseimbangan pasar sebelum dan setelah subsidi
9. Fungsi permintaan dari suatu produk adalah $P_d = 90 - 3Q$. Hitunglah besarnya surplus konsumen , jika harga pasarnya adalah Rp60 per unit. Dan hitunglah surplus konsumen yang baru jika harga pasarnya naik dari Rp60 menjadi Rp70 perunit. Gambarkan grafiknya.
10. Fungsi penawaran dari suatu produk adalah $Q_s = 2P - 50$. hitunglah besarnya surplus produsen jika harga pasarnya adalah Rp50 per unit. Jika harga pasarnya turun dari Rp50 menjadi Rp40 per unit, hitunglah surplus produsen yang baru. Gambarkan grafiknya?
11. Fungsi permintaan dan penawaran dari suatu produk tertentu adalah $P_d = 150 - 3Q$ dan $P_s = 2Q + 60$. jika pemerintah mengenakan harga batas maksimum (*Ceiling Price*) sebesar Rp100 dari produk tersebut. Berapakah jumlah yang diminta oleh konsumen dan jumlah yang ditawarkan oleh produsen di pasar, hitunglah besarnya kelebihan permintaan (*excess demand*) yang terjadi dipasar, hitunglah besarnya perubahan pada surplus konsumen dan surplus produsen?
12. Diketahui $Q_d = 60 - 2P$ dan $Q_s = 4P - 30$. jika pemerintah mengenakan harga batas minimum (*price floor*) sebesar Rp 20 dari produk tersebut. Berapakah jumlah yang diminta oleh konsumen dan jumlah yang ditawarkan oleh produsen dipasar, hitunglah besarnya kelebihan penawaran (*excess supply*) yang terjadi dipasar. Hitunglah besarnya perubahan pada surplus konsumen dan surplus produsen?
13. Asumsikan permintaan dan penawaran adalah $Q^d = 60 - P$ dan $Q^s = P - 20$
 - a. Berapakah kuantitas dan harga ekuilibrium dalam pasar ini?
 - b. Tentukan kuantitas yang diminta, kuantitas yang ditawarkan, dan besaran surplus ketika *price floor* \$50 ditetapkan dalam pasar ini.
 - c. Tentukan kuantitas yang diminta, kuantitas yang ditawarkan dan besaran kekurangan ketika *price ceiling* \$32 ditetapkan dalam pasar ini. Selain itu tentukan *full economic price* yang dibayarkan oleh konsumen.

BAB IV

ELASTISITAS

Tujuan Pembelajaran

Sesudah menyelesaikan bab ini, Anda akan mampu untuk:

- TP1 Memahami definisi elastisitas dan jenis elastisitas
- TP2 Memahami pembagian elastisitas permintaan dan teknik menghitungnya
- TP3 Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan
- TP4 Memahami konsep elastisitas penawaran

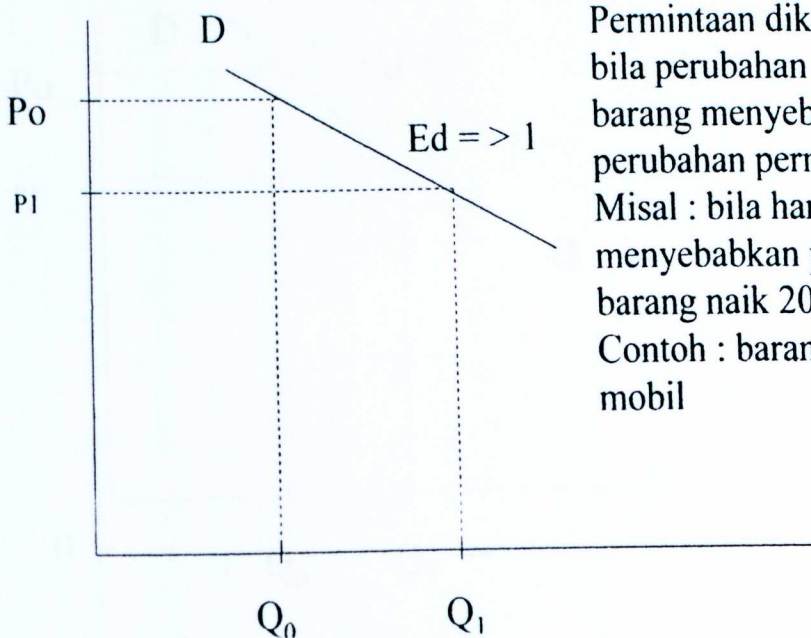
A. Definisi Elastisitas dan Jenis Elastisitas

Elastisitas adalah suatu ukuran sensitivitas dari suatu variabel terhadap variabel lainnya atau persentase perubahan pada suatu variabel sebagai reaksi atau satu persen perubahan lainnya.

Jenis- jenis elastisitas ada 5 yaitu:

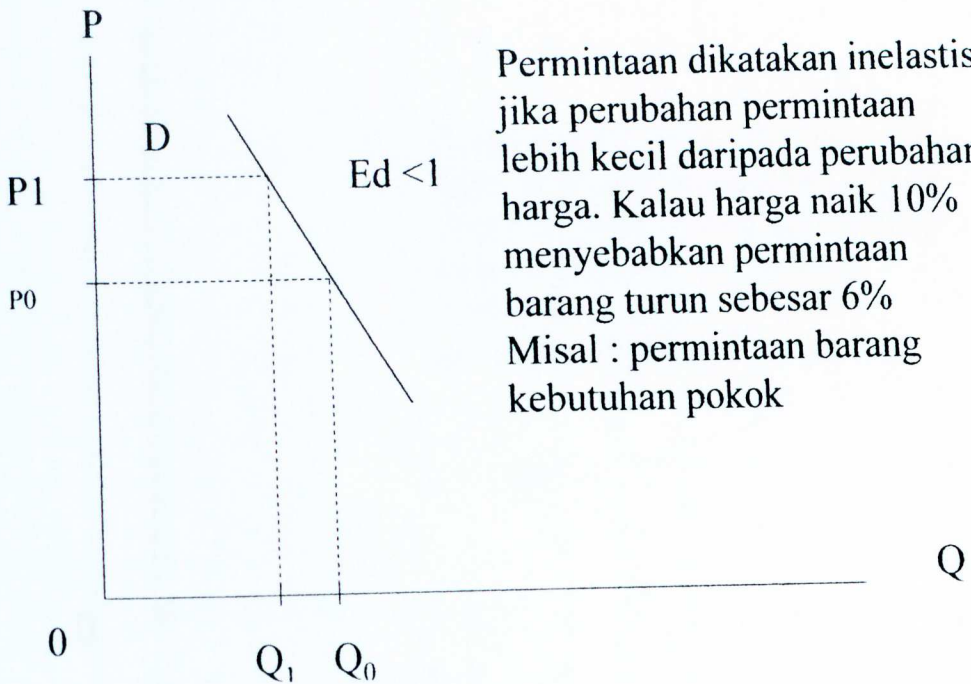
1. Elastis ($E_d > 1$)
2. Inelastis ($E_d < 1$)
3. Uniter ($E_d = 1$)
4. Inelastis sempurna ($E_d = 0$)
5. Elastis Sempurna ($E_d = \infty$)

Kurva permintaan yang elastis ($E > 1$)

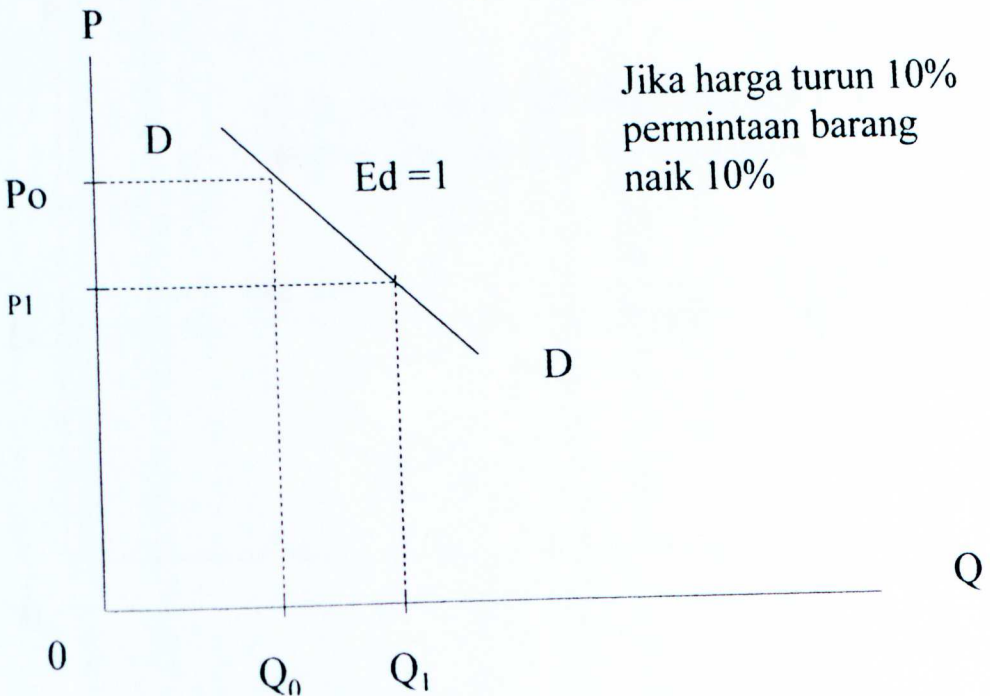


Permintaan dikatakan elastis bila perubahan harga suatu barang menyebabkan perubahan permintaan yg besar
Misal : bila harga turun 10% menyebabkan permintaan barang naik 20%
Contoh : barang mewah seperti mobil

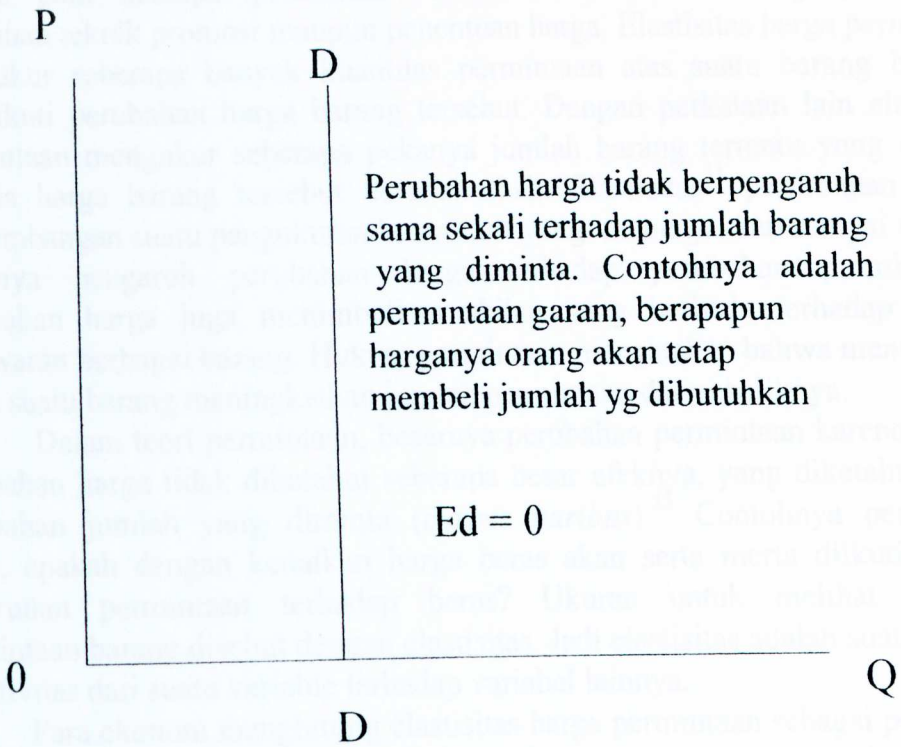
Kurva permintaan yang inelastis ($E < 1$)



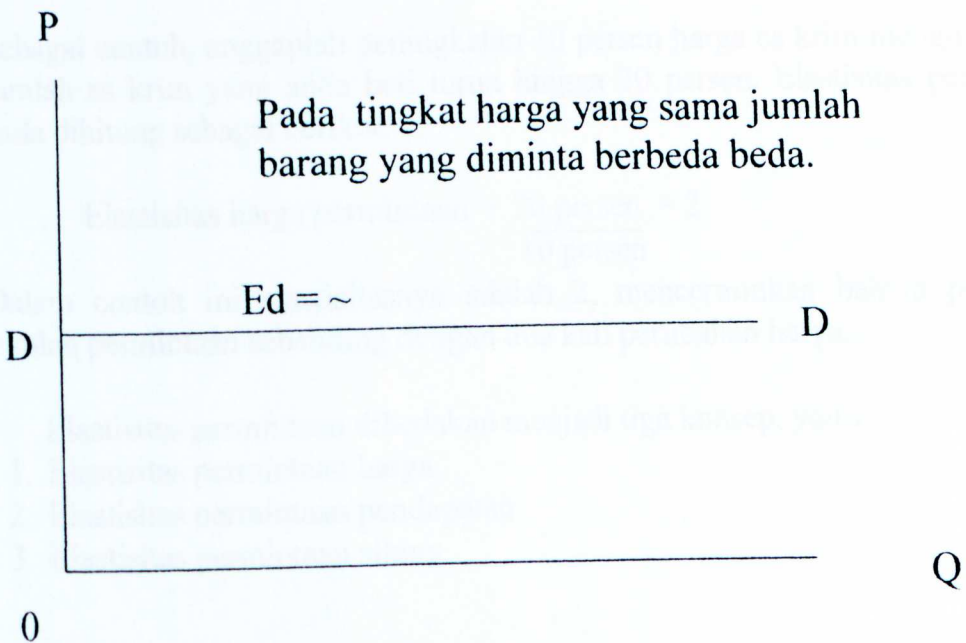
Kurva permintaan yang elastis Uniter ($E = 1$)



Kurva permintaan inelastis sempurna



Kurva permintaan elastis sempurna



B. Elastisitas Permintaan

Analisis elastisitas permintaan telah banyak memberikan tuntunan kepada para manajer perusahaan dalam menentukan strategi pemasaran, pemilihan teknik promosi maupun penentuan harga. Elastisitas harga permintaan mengukur seberapa banyak kuantitas permintaan atas suatu barang berubah mengikuti perubahan harga barang tersebut. Dengan perkataan lain elastisitas permintaan mengukur seberapa peka nya jumlah barang tertentu yang diminta apabila harga barang tersebut berubah-ubah. Elastisitas³¹ permintaan adalah pengembangan suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai di mana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan.³² Perubahan harga juga menimbulkan akibat yang berbeda terhadap jumlah penawaran berbagai barang. Hukum permintaan mengatakan bahwa menurunnya harga suatu barang meningkatkan jumlah permintaan dan sebaliknya.

Dalam teori permintaan, besarnya perubahan permintaan karena adanya perubahan harga tidak diketahui seberapa besar efeknya, yang diketahui hanya perubahan jumlah yang diminta (*ceteris paribus*).³³ Contohnya permintaan beras, apakah dengan kenaikan harga beras akan serta merta diikuti dengan penurunan permintaan terhadap beras? Ukuran untuk melihat kepekaan permintaan barang disebut dengan elastisitas. Jadi elastisitas adalah suatu ukuran sensitivitas dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Para ekonom menghitung elastisitas harga permintaan sebagai perubahan persentase jumlah permintaan dibagi perubahan persentase harga. Artinya,

$$\text{Elastisitas harga permintaan} = \frac{\text{Perubahan persentase jumlah permintaan}}{\text{Perubahan persentase harga}}$$

Sebagai contoh, anggaplah peningkatan 10 persen harga es krim mengakibatkan jumlah es krim yang anda beli turun hingga 20 persen. Elastisitas permintaan anda dihitung sebagai berikut:

$$\text{Elastisitas harga permintaan} = \frac{20 \text{ persen}}{10 \text{ persen}} = 2$$

Dalam contoh ini elastisitasnya adalah 2, mencerminkan bahwa perubahan jumlah permintaan sebanding dengan dua kali perubahan harga.

Elastisitas permintaan dibedakan menjadi tiga konsep, yaitu:

1. Elastisitas permintaan harga
2. Elastisitas permintaan pendapatan
3. Elastisitas permintaan silang

³¹ Elastisitas adalah ukuran besarnya respons jumlah permintaan atau jumlah penawaran terhadap perubahan salah satu penentunya.

³² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hlm. 103

³³ Muhammad Ridwan, dkk, *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam* (Bandung: Citipustaka Media, 2013) hlm. 61

a. Elastisitas Harga Permintaan

- Koefisien permintaan =

Dapat juga ditulis dengan simbol sebagai berikut :

$$Ed = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P} = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta P}{P}} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

$$\frac{\frac{Q_2 - Q_1}{Q_1}}{\frac{P_2 - P_1}{P_1}}$$

Ini disebut rumus elastisitas busur (*arc elasticity*)

- Diketahui $P_1 = 400$ $P_2 = 300$
 $Q_1 = 10.000$ $Q_2 = 15.000$

Ditanya : koefisien elastisitas?

$$Ed = \frac{\frac{Q_2 - Q_1}{Q_1}}{\frac{P_2 - P_1}{P_1}} = \frac{\frac{5.000}{10.000}}{\frac{-100}{400}} = \frac{1/2}{-1/4} = -2$$

Makna nilai tersebut adalah Perubahan harga sebanyak 1 persen menimbulkan perubahan permintaan sebanyak 2 persen.

❖ Menggunakan rumus nilai titik tengah atau elastisitas titik

$$Ed = \frac{\frac{Q2 - Q1}{(Q2 + Q1)/2}}{\frac{P2 - P1}{(P2 + P1)/2}}$$

- Diketahui $P1 = 4000$ $P2 = 3000$
 $Q1 = 10.000$ $Q2 = 15.000$

Ditanya : koefisien elastisitas?

$$Ed = \frac{\frac{15.000 - 10.000}{(15.000 + 10.000)/2}}{\frac{3000 - 4000}{(3000 + 4000)/2}} = \frac{\frac{5.000}{12500}}{\frac{-1000}{3500}} = \frac{0,4}{-0,28} = -1,4$$

b. Elastisitas Permintaan Silang

- ❖ yaitu mengukur persentase jumlah permintaan barang X karena terjadinya perubahan harga barang Y
- ❖ dalam elastisitas silang yg patut dicermati adalah barang substitusi dan komplementer, barang substitusi koefisiennya positif dan barang komplementer koefisiennya negatif

$$E_{xy} = \frac{\Delta Q_x \cdot P_y}{P_y \cdot Q_x}$$

Elastisitas silang yaitu mengukur bagaimana jumlah permintaan suatu barang berubah terhadap perubahan harga barang lain. Perubahan harga salah satu produk bisa mempengaruhi permintaan produk lainnya.³⁴ Hal ini dihitung dengan cara perubahan persentase jumlah permintaan barang X dibagi dengan perubahan persentase harga barang Y. Artinya,

³⁴ T. Sunaryo, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001) hlm. 118

$$\text{Elastisitas silang} = \frac{\text{Perubahan persentase jumlah permintaan barang X}}{\text{Perubahan persentase harga barang Y}}$$

Negatif atau positifnya nilai elastisitas harga silang dari permintaan, bergantung pada kedua barang adalah substitusi atau komplementer. Barang substitusi adalah barang yang bersifat pengganti, biasanya koefisien elastisitasnya positif. Sedangkan barang komplementer adalah bersifat pelengkap, koefisien elastisitasnya bersifat negatif.³⁵

Jika X merupakan substitusi Y, maka kenaikan harga Y menyebabkan harga relatif X lebih murah, sehingga permintaan terhadap X meningkat. Misalkan, bila harga daging ayam naik, maka permintaan terhadap daging sapi akan meningkat. Karena sekarang daging sapi relatif menjadi lebih murah dibanding harga daging ayam (meskipun secara nominal masih lebih mahal).

Jika X dan Y adalah komplementer, X hanya bisa digunakan bersama-sama Y. Penambahan atau pengurangan terhadap X, menyebabkan penambahan atau pengurangan terhadap Y. Kenaikan harga Y menyebabkan permintaan terhadap Y menurun, yang menyebabkan permintaan terhadap X ikut menurun. Misalkan, bila harga BBM naik, maka dapat diduga permintaan terhadap mobil akan berkurang.

c. Elastisitas Pendapatan

- Untuk mengukur perubahan jumlah barang yang diminta akibat dari adanya perubahan pendapatan
- Kalau nilai koefisiennya positif maka jenis barangnya adalah barang normal, jika koefisiennya negatif maka jenis barangnya adalah barang inferior. Jika koefisiennya >1 maka jenis barangnya adalah barang superior atau mewah.

$$EI = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta I} \cdot I$$

$$Q$$

³⁵ Muhammad Ridwan, dkk, *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam* (Bandung: Citipustaka Media, 2013) hlm. 64

Elastisitas pendapatan adalah koefisien yang menunjukkan batas besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang sebagai akibat dari perubahan pendapatan pembeli.³⁶ Besar elastisitas pendapatan (EI) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$EI = \frac{\text{Persentasi perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Persentasi perubahan pendapatan}}$$

Untuk kebanyakan barang kenaikan pendapatan akan menyebabkan kenaikan permintaan. Terdapat hubungan yang searah antara perubahan pendapatan dan perubahan permintaan. Dengan demikian, elastisitas pendapatan adalah positif. Barang-barang yang sifat elastisitas pendapatannya adalah demikian dinamakan barang normal. Beberapa jenis barang mengalami pengurangan dalam jumlah yang dibeli apabila pendapatan bertambah; berarti perubahan pendapatan dan jumlah yang dibeli bergerak ke arah yang berkebalikan. Dengan demikian elastisitasnya adalah negatif, barang seperti itu dinamakan barang inferior.

Elastisitas pendapatan dikatan tidak elastis apabila koefisien elastisitasnya adalah kurang dari satu, yaitu apabila perubahan pendapatan menimbulkan perubahan yang kecil saja terhadap jumlah yang diminta. Elastisitas pendapatan dinamakan elastis apabila perubahan pendapatan menimbulkan pertambahan permintaan yang lebih besar dari pada perubahan pendapatan. Berbagai jenis makanan dan hasil pertanian mempunyai elastisitas pendapatan yang kurang elastis, yaitu pertambahan permintaannya berkembang lebih lambat dari pada pertambahan pendapatan. Barang-barang tahan lama dan lebih mewah adalah lebih elastis kalau dibandingkan dengan barang makanan dan pertanian.

C. Elastisitas dan Total Penerimaan

Tabel menunjukkan harga dan kuantitas permintaan hipotetis dari peranti lunak, elastisitas harga, dan total penerimaan ($TR = P_x Q_x$) untuk fungsi permintaan linear $Q_x^d = 80 - 2P_x$

	Harga Peranti Lunak (P_x)	Kuantitas Peranti Lunak Terjual (Q_x)	Elastisitas Harga	Total Penerimaan ($P_x Q_x$)
A	\$ 0	80	0,00	\$ 0
B	5	70	-0,14	350
C	10	60	-0,33	600
D	15	50	-0,60	750
E	20	40	-1,00	800
F	25	30	-1,67	750
G	30	20	-3,00	600
H	35	10	-7,00	350
I	40	0	$-\infty$	0

³⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hlm. 116

Ketika nilai absolut dari elastisitas harga kurang dari 1 (poin A sampai D dalam tabel), kenaikan harga menaikkan total penerimaan. Contohnya kenaikan harga dari \$5 menjadi \$10 per unit menaikkan total penerimaan sebesar \$250. Perhatikan bahwa untuk kedua harga ini, elastisitas permintaannya kurang dari 1 secara absolut.

Ketika nilai absolut dari elastisitas harga lebih besar dari 1 (titik F sampai I dalam tabel), kenaikan harga menyebabkan pengurangan dalam total penerimaan. Contohnya, ketika harga naik dari \$25 (yang mana elastisitas harga adalah -1,67) menjadi \$30 (yang mana elastisitas harga adalah -3), kita melihat bahwa total penerimaan turun \$150. Kombinasi harga-kuantitas yang memaksimalkan total penerimaan dalam tabel adalah pada poin E yang mana elastisitas harga sama dengan -1.

D. Faktor – faktor yang menentukan tingkat elastisitas

Pembicaraan tentang elastisitas yang telah dilakukan sampai sekarang ini masih terbatas kepada memperhatikan perkaitan di antara perubahan harga dan permintaan. Konsep elastisitas yang telah di bincangkan mengukur sampai dimana responsifnya permintaan apabila harga mengalami perubahan. Selain disebabkan oleh perubahan harga, permintaan juga dapat berubah sebagai akibat dari faktor-faktor lain.

Adapun beberapa faktor yang menentukan tingkat elastisitas harga adalah:

- a) **Banyaknya barang pengganti yang tersedia.** Sesuatu barang mempunyai banyak barang pengganti, permintaannya cenderung untuk bersifat elastis. Permintaan terhadap barang yang tidak mempunyai barang pengganti adalah bersifat tidak elastis (in elastis) atau makin sulit mencari substitusi suatu barang, permintaan makin inelastic, alasannya (i) kalau harga naik para pembelinya sukar memperoleh barang pengganti dan oleh karenanya harus tetap membeli barang tersebut, oleh sebab itu permintaannya tidak banyak berkurang; dan (ii) kalau harga turun permintaannya tidak banyak bertambah karena tidak banyak tambahan pembeli yang pindah dari membeli barang yang bersaing dengannya. Beras bagi masyarakat Indonesia sulit dicari substitusinya, karena itu permintaan beras inelastis.³⁷ Garam tidak mempunyai substitusi, oleh karena itu permintaannya inelastis sempurna. Walaupun harganya naik, orang tetap membelinya dan seandainya harganya turun, orang tidak langsung memborong garam.
- b) **Jumlah pemakai.** Makin banyak jumlah pemakai, permintaan akan suatu barang makin inelastis. Hampir semua suku bangsa di Indonesia mengonsumsi beras sebagai makan pokok. Ini alasan mengapa permintaan beras di Indonesia inelastis. Namun pokok tidaknya suatu barang adalah relatif. Pesawat Televisi misalnya, bagi orang-orang di

³⁷ Prathama Rahadja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) hlm. 59

kota mungkin termasuk barang kebutuhan pokok, tetapi bagi masyarakat desa merupakan barang mewah, sehingga pembelinya dapat ditunda bila harganya naik.

- c) **Persentase pendapatan yang dibelanjakan.** Semakin besar bagian pendapatan yang diperlukan untuk membeli sesuatu barang, semakin elastis permintaan terhadap barang tersebut.
- d) **Jangka waktu analisis.** Semakin lama jangka waktu dimana permintaan itu dianalisis, semakin elastis sifat permintaan sesuatu barang. Dalam jangka waktu yang singkat permintaan bersifat lebih tidak elastis karena perubahan-perubahan yang baru terjadi dalam pasar belum diketahui oleh para pembeli. Oleh sebab itu mereka cenderung untuk meminta barang-barang yang biasa dibelinya walaupun harganya mengalami kenaikan. Dengan demikian dalam jangka pendek permintaan tidak banyak mengalami perubahan. Dalam jangka waktu yang lebih panjang para pembeli dapat mencari barang pengganti yang mengalami kenaikan harga dan ini akan banyak mengurangi permintaan terhadap barang yang disebutkan belakangan ini. Juga dalam jangka panjang barang pengganti mengalami perubahan dalam mutu dan desainnya dan akan menyebabkan orang lebih mudah pindah kepada membeli barang pengganti.

E. Elastisitas Penawaran

Elastisitas permintaan mengukur responsif permintaan yang ditimbulkan oleh perubahan harga. Sedangkan elastisitas penawaran mengukur responsif penawaran sebagai akibat perubahan harga. Penawaran suatu barang dikatakan *elastis* apabila jumlah barang yang ditawarkan berubah banyak jika harganya berubah. Dan penawaran dikatakan *inelastis* apabila jumlah barang yang ditawarkan berubah hanya sedikit saja jika harganya berubah.

Koefisien Elastisitas Penawaran

Koefisien elastisitas penawaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$E_s = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

Untuk penghitungan rumus di atas perlu di ubah menjadi

$$E_s = \frac{\frac{Q_B - Q_A}{Q_A}}{\frac{P_B - P_A}{P_A}}$$

Koefisien elastisitas penawaran yang dihitung dengan rumus di atas juga akan menghadapi masalah yang sama seperti dalam menghitung elastisitas permintaan, yaitu akan diperoleh dua nilai koefisien elastisitas. Untuk mengatasinya dapat digunakan cara yang sama dengan dalam menghitung nilai koefisien elastisitas permintaan, yaitu nilai koefisien penawaran dihitung dengan menggunakan rumus titik-tengah.

$$\text{Elastisitas penawaran} = \frac{\text{Perubahan Persentase Jumlah yang Ditawarkan}}{\text{Perubahan Persentase Harga}}$$

Sebagai contoh : peningkatan harga susu dari \$2.85 ke \$3,15 satu galonnya meningkatkan jumlah yg diproduksi para petani, dari 9.000 galon setiap bulan. Dengan menggunakan metode nilai tengah, kita menghitung perubahan persentase harga sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perubahan Persentase Harga} &= (3,15 - 2,85) / 3,00 \times 100 = 10 \text{ persen} \\ \text{Perubahan Persentase Jumlah penawaran} &= (11.000 - 9.000) / 9.000 \times 100 \\ &= 20 \text{ persen} \\ \text{Elastisitas Harga Penawaran} &= 20 \text{ persen} / 10 \text{ persen} = 2,0 \end{aligned}$$

Latihan Soal

1. Sebutkan jenis2 elastisitas
2. Jelaskan mengenai elastisitas, elastis, inelastis dan unitary?
3. Sebutkan pembagian elastisitas permintaan?
4. Sebutkan jenis barang yg permintaannya elastis dan inelastis?
5. Bagaimanakah elastisitas permintaan pendapatan untuk barang-barang superior, inferior?
6. Definisikan elastisitas harga (permintaan)?
7. Definisikan elastisitas pendapatan?
8. Definisikan apa yang dimaksud dengan *cross elasticity*?
9. Barang-barang yang saling menggantikan satu sama lain, elastisitas silangannya mempunyai nilai?
10. Barang-barang yang dapat dikonsumsi secara bersama-sama atau saling melengkapi satu sama lain disebut dengan barang?
11. Definisikan elastisitas harga penawaran?
12. Koefisien elastisitas harga penawaran sama dengan 9 menunjukkan bahwa? (a) perubahan kuantitas sebesar 1% akan menaikkan harga 9%. (b) perubahan kuantitas 9% akan menaikkan harga 9%. (c) harga dan kuantitas berbanding terbalik. (d)perubahan harga 1% akan mengakibatkan perubahan kuantitas sebesar 9%.
13. Jika E_i negatif, maka barang-barang tersebut disebut?
14. Apa saja faktor-faktor yang menentukan elastisitas permintaan harga?
15. Elastisitas harga, sesuai dengan konvensi disajikan sebagai? (a) angka negatif (b) angka positif atau negatif tergantung pada nilai tersebut. (c) angka positif
16. Satuan ukuran elastisitas menunjukkan perubahan dalam? (a) nilai absolut. (b) perbandingan dengan nilai mula-mula, (c) dalam unit standar, (d) sepanjang waktu
17. Anggaph skedul permintaan CD Anda adalah sebagai berikut:

Harga	Jumlah Permintaan (pendapatan = \$ 10.000)	Jumlah Permintaan (pendapatan = \$ 12.000)
\$ 8	40	50
\$ 10	32	45
\$ 12	24	30
\$ 14	16	20
\$ 16	8	12

TEORI PERILAKU INDIVIDU

Tujuan Pembelajaran

Sesudah menyelesaikan bab ini, Anda akan mampu untuk:

- TP1 Menjelaskan sifat dasar dari urutan preferensi konsumen dan cabang-cabangnya untuk kurva indeferens konsumen
- TP2 Menjelaskan prinsip dan tingkatan konsumsi dalam islam
- TP3 Membedakan konsep utility, marginal utility dan masalah
- TP4 Menjelaskan konsep kurva indeferens dan budget line
- TP5 Mengilustrasikan pilihan ekuilibrium konsumen dan bagaimana perubahannya dalam merespons perubahan harga dan pendapatan

A. Preferensi dan Perluasan Preferensi Ekonomi Islam

Ada 2 alasan untuk mempelajari perilaku konsumen yaitu:

- a. Alasan konsumen untuk membeli lebih banyak barang atau jasa pada harga yang lebih rendah dan mengurangnya pada saat harga tinggi.
- b. Bagaimana seorang konsumen menentukan jumlah dan komposisi dari barang yang akan dibeli dari pendapatan yang diperolehnya.

Preferensi merupakan gambaran keinginan konsumen mengenai barang dan jasa yang akan dikonsumsi. Dari semua barang dan jasa (*comodity bundle*) yang mungkin untuk dikonsumsi, konsumen memiliki penilaian tersendiri tentang barang yang paling diinginkan. Dalam teori ekonomi mikro, konsumen diasumsikan mampu membedakan barang mana yang ingin dikonsumsi dan menentukan daftar urutan preferensi barang yang ada.³⁸

Dalam membuat daftar urutan preferensi ada tiga asumsi yang dipergunakan yaitu: komplit, transitif, dan tanpa kepuasan.

- 1) Komplit, yaitu ketika konsumen dihadapkan pada pilihan antara berbagai barang yang ada, konsumen bisa memilih kombinasi barang yang paling diinginkan, atau mengambil kombinasi barang yang paling komplit dari semua kombinasi yang ada.
- 2) Transitif, jika konsumen lebih menyukai barang A dari pada B, dan barang B lebih disukai dari barang C, maka A harus dipilih bukan barang C.
- 3) Tanpa kepuasan, tidak ada seorangpun yang merasa puas sepenuhnya meskipun sudah memperoleh semua barang yang diperlukan. Semakin banyak barang yang bisa dikonsumsi, semakin tinggi tingkat kepuasan konsumen.

Dalam perspektif islam, antara benda ekonomi yang satu dengan yang lainnya yang dapat dipilih untuk di konsumsi bukan merupakan substitusi yang

³⁸M. Ridwan dkk, *Pengantar Mikro dan Makro Islam*, Bandung: Cita Pustaka media, 2013, h. 16.